

KOMPETENSI GURU DALAM PENGEMBANGAN MATERI AJAR PAI DI SMPN 3 SIGLI

Skripsi

Diajukan Oleh:

IQBAL

NIM. 140201091

Program Studi Pendidikan Agama Islam



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
DARUSSALAM - BANDA ACEH
1440 H/2019 M**

**KOMPETENSI GURU DALAM PENGEMBANGAN
MATERI AJAR PAI DI SMP N 3 SIGLI**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK)
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh
Sebagai Salah Satu Beban Studi untuk Memperoleh Gelar Sarjana
dalam Ilmu Pendidikan Islam.

Oleh

IQBAL

NIM: 140201091

Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK)
Program Studi PAI

Disetujui Oleh :

Pembimbing I

Pembimbing II



Dra. Mustabsyirah Husein, M.Ag
NIP. 195601031983032002



Zulfatmi, S.Ag, M.Ag
NIP. 1975 0108 200501 2008

**KOMPETENSI GURU DALAM PENGEMBANGAN
MATERI AJAR PAI DI SMP N 3 SIGLI**

SKRIPSI

Telah diuji oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dan
Dinyatakan Lulus serta diterima sebagai salah satu
Beban Studi Program Sarjana S-1
dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam

Pada hari/Tanggal : Selasa, 21 Januari 2019 M
24 Rabiul Akhir 1440 H

Panitia Uji Munaqasyah Skripsi

Ketua

Dra. Mustabsyirah Husein, M. Ag
NIP. 195601031983032002

Sekretaris

Murtadha, S. Pd. I

Penguji I,

Zulfatmi, S. Ag., M. Ag
NIP. 197501082005012008

Penguji II

Dr. Jailani, S. Ag., M. Ag
NIP. 197204102003121003

AR - RANIRY

Mengetahui:

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry
Banda Aceh



Dr. Muslim Razali, S.H., M.Ag.
NIP. 195903091989031001

LEMBAR PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Iqbal
NIM : 140201091
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan
Judul Skripsi : Kompetensi Guru Dalam Pengembangan Materi Ajar PAI di SMPN 3 Sigli

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penelitian skripsi ini, saya:

1. Tidak menggunakan menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggung jawabkan.
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah orang lain.
3. Tidak menggunkan karya orang lain tanpa menyebut sumber asli atau *tanpa pemilik karya*.
4. Tidak memanipulasi dan memalsukan data
5. Menegerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggung atas karya ini.

Bila dikemudian hari ada tuntunan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap dikenai sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Banda Aceh, 3 Januari 2019

Yang menyatakan,



Iqbal

IQBAL
NIM: 140201091

ABSTRAK

Nama : Iqbal
NIM : 140201091
Fakultas/Prodi : Tarbiyah dan Keguruan / Pendidikan Agama Islam
Judul : Kompetensi Guru dalam Pengembangan Materi Ajar PAI di SMPN 3 Sigli
Tanggal sidang : 29 Januari 2019
Tebal skripsi : 65 Lembar
Pembimbing I : Dra. Mustabsyirah Husein, M. Ag
Pembimbing II : Zulfatmi, M.Ag
Kata kunci : Kompetensi guru, materi ajar.

Guru merupakan figur yang memiliki peran yang sangat penting dalam lembaga pendidikan. Pencapaian tujuan pendidikan membutuhkan guru yang professional, terutama dalam pengembangan materi ajar agar tercapai kompetensi yang diharapkan pada siswa. Kenyatannya, minim pemahaman guru terhadap pengembangan materi ajar, berpengaruh terhadap tingkat pemahaman siswa pada materi ajar. Penelitian ini bertujuan 1). Mengetahui kemampuan guru dalam pengembangan materi ajar, 2). Mengetahui prinsip-prinsip, pola dan langkah-langkah pengembangan materi ajar. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan telaah dokumen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan guru dalam pengembangan materi ajar PAI sudah baik, hanya saja masih didapati kekurangan dalam memahami hal-hal teoritis dalam pengembangan materi ajar, ini dikarenakan kurangnya pembekalan dan pembinaan. Terkait dengan prinsip-prinsip pengembangan materi ajar menunjukan bahwa guru PAI masih kurang dalam memahami dan menerapkannya pada pengembangan materi ajar, ini dikarenakan kurangnya pemahaman pada diri guru tersebut. Demikian halnya terkait dengan pola pengembangan materi ajar, menunjukkan bahwa guru sudah memahami pola pengembangan materi ajar, ini dikarenakan adanya kesadaran dari guru untuk berusaha menggunakan pola yang sesuai dengan jenis materi yang diajarkan. Dan terkait dengan langkah-langkah pengembangan materi ajar menunjukkan bahwa guru tersebut masih dalam kategori cukup dalam memahami langkah-langkah pengembangan materi ajar, ini dikarenakan kurangnya pemahaman guru terhadap prosedur pengembangan materi ajar.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur senantiasa ke hadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat serta hidayah-Nya Sehingga penulis diberi kesempatan untuk menyelesaikan penulisan proposal ini dengan judul Kompetensi Guru dalam Pengembangan Materi Ajar PAI di SMPN 3 Sigli Shalawat dan salam saya sanjungkan kepada Nabi Muhammad SAW, keluarga dan sahabatnya yang telah memberikan teladan melalui sunnahnya sehingga membawa kesejahteraan di muka bumi. Peneliti menyadari sepenuhnya bahwa keberhasilan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak dari mulai penyusunan proposal, penelitian, sampai selesainya skripsi ini. Untuk itu peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Untuk yang istimewa kedua orang tua tercinta Ayahanda Alaidin dan Ibunda Marziah yang senantiasa mendo'akan dan memberikan dorongan semangat bagi peneliti baik secara moral maupun materil dalam menyelesaikan pendidikan di FTK, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry.
2. Ibu Dra. Mustabsyirah Husen, M.Ag, selaku pembimbing I dan ibu Zulfatmi, M. Ag yang telah banyak memberikan pengarahan, saran, kritik dan bimbingan yang sangat membantu peneliti selama penyelesaian skripsi ini
3. Bapak Dr.Muslim Razali, SH., M.Ag. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry, serta semua pihak

yang telah membantu dalam proses pelaksanaan untuk penulisan skripsi ini.

4. Bapak Dr. Husnizar, S.Ag., M.Ag selaku ketua prodi PAI Serta Bapak/Ibu Staf pengajar prodi PAI yang telah mendidik, mengajar, dan membekali peneliti dengan ilmu selama menjalani pendidikan di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry.
5. Kepala Sekolah beserta Guru Pendidikan Agama Islam SMPN 3 Sigli yang telah membantu peneliti dalam proses pengumpulan data yang diperlukan dalam penyusunan skripsi ini.

Semoga atas partisipasi dan motivasi yang telah diberikan menjadi amal kebaikan dan mendapat pahala yang setimpal di sisi Allah SWT. Dengan segala kerendahan hati peneliti menyadari bahwa dalam penulisan Skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan karena keterbatasan kemampuan ilmu peneliti. Untuk itu, peneliti sangat mengharapkan saran dan kritikan yang bersifat membangun demi kesempurnaan skripsi ini di masa yang akan datang.

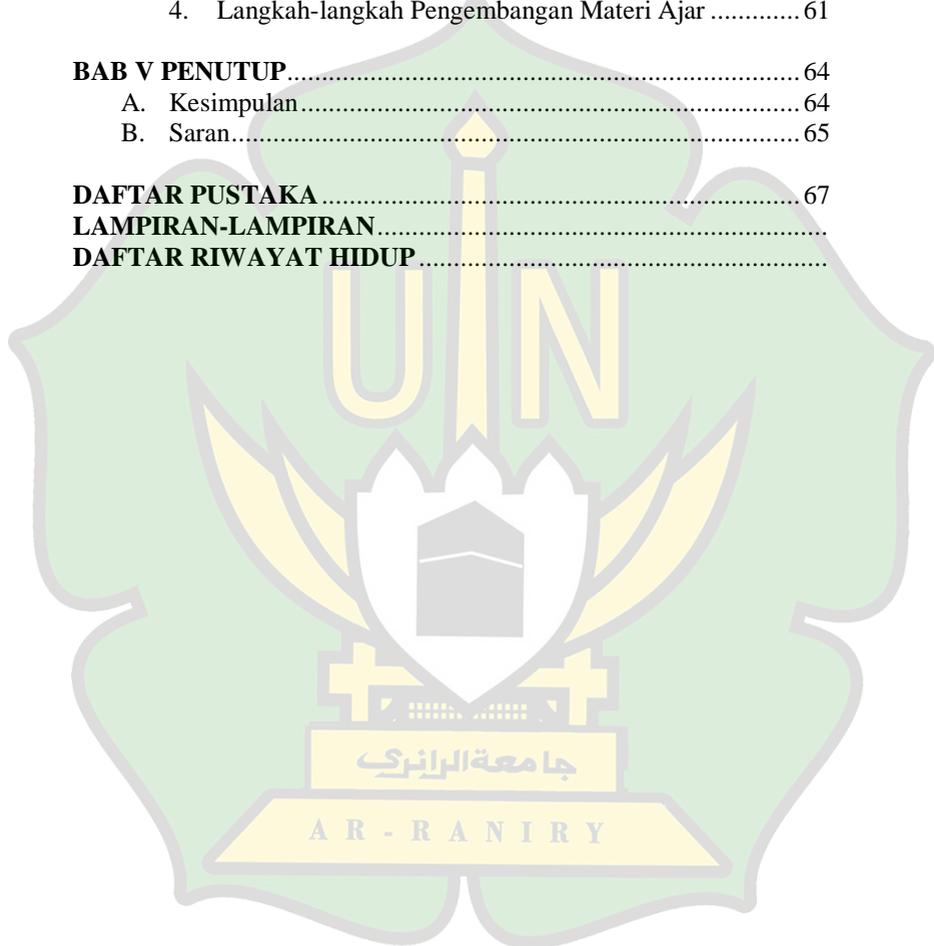
Banda Aceh, 3 Januari 2019

Iqbal

DAFTAR ISI

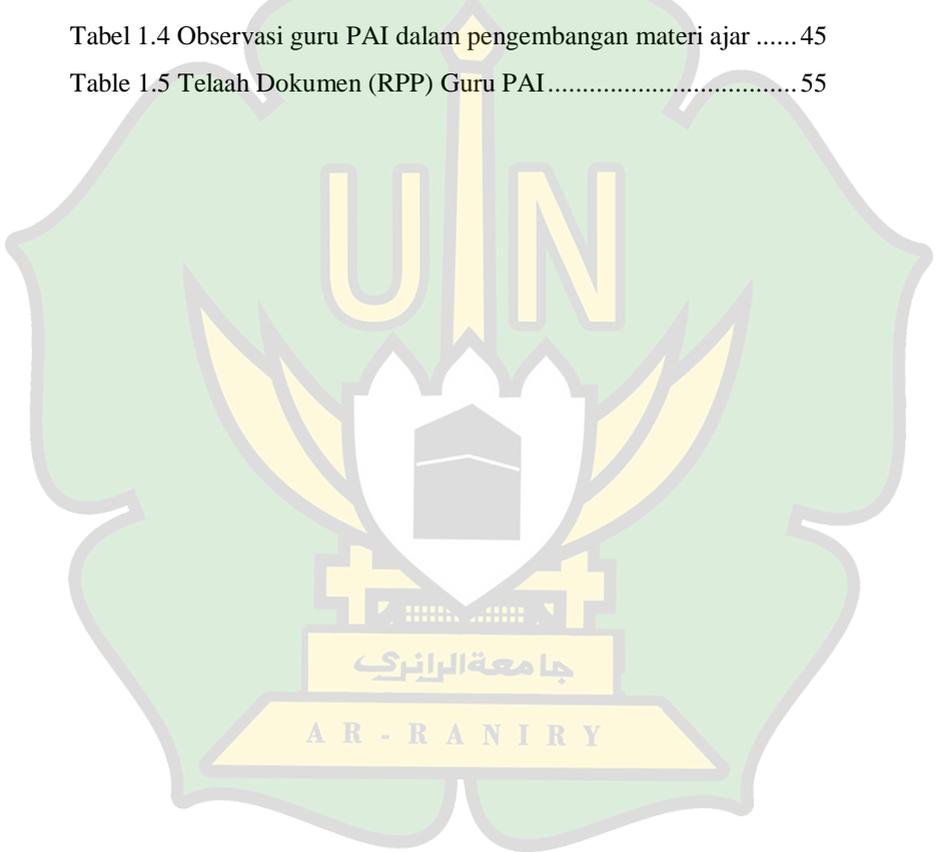
HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	ii
LEMBAR PENGESAHAN SIDANG	iii
SURAT PERNYATAN KEASLIAN KARYA ILMIAH	iv
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian	4
D. Manfaat Penelitian	5
E. Definisi Operasional.....	6
F. Kajian Terdahulu	8
BAB II LANDASAN TEORITIS	10
A. Pengertian Kompetensi Guru dan Macam-macam Kompetensi Guru	10
B. Profesionalisme Guru dalam Pengembangan Materi Ajar ...	12
C. Prinsip-prinsip Pengembangan Materi Ajar	14
D. Pola Pengembangan Materi Ajar	16
E. Langkah-langkah Pengembangan Materi Ajar	17
F. Pembelajaran PAI di Jenjang SMP	19
BAB III METODE PENELITIAN	26
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	26
B. Lokasi Penelitian dan Sumber Data	27
C. Penentuan Subjek Penelitian	28
D. Objek Penelitian.....	28
E. Teknik Pengumpulan Data	28
F. Teknik Anaisi Data	31
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	33
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	33
B. Deskripsi Hasil Penelitian	44

1. Kemampuan Guru dalam Pengembangan Materi Ajar.....	45
2. Prinsip-prinsi Pengembangan Materi Ajar	55
3. Pola Pengembangan Materi Ajar PAI	60
4. Langkah-langkah Pengembangan Materi Ajar	61
BAB V PENUTUP.....	64
A. Kesimpulan.....	64
B. Saran.....	65
DAFTAR PUSTAKA	67
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....
DAFTAR RIWAYAT HIDUP



DAFTAR TABEL

Table 1.1 Data Guru, Pangkat dan Golongannya	40
Tabel 1.2 Data Siswa dan Wali Kelas.....	42
Tabel 1.3 Sarana Prasarana	43
Tabel 1.4 Observasi guru PAI dalam pengembangan materi ajar	45
Table 1.5 Telaah Dokumen (RPP) Guru PAI.....	55



DAFTAR LAMPIRAN

- LAMPIRAN 1 : Surat Keputusan Pengangkatan Pembimbing
- LAMPIRAN 2 : Surat Izin Penelitian Dari Fakultas
- LAMPIRAN 3 : Surat Izin Penelitian Dari Dinas Pendidikan
- LAMPIRAN 4 : Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian
- LAMPIRAN 5 : Instrumen Penelitian
- LAMPIRAN 6 : Foto Kegiatan Penelitian
- LAMPIRAN 7 : Daftar Riwayat Hidup



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan mempunyai peran yang sangat urgen dalam menentukan arah perkembangan dan perwujudan diri individu. Pendidikan bertanggung jawab untuk mengembangkan bakat dan kemampuan secara penuh, sehingga peserta didik dapat mewujudkan dirinya dan berfungsi sesuai kebutuhan pribadi dan masyarakat.¹ Pernyataan ini menunjukkan bahwa tugas pendidik adalah membantu peserta didik dalam mengembangkan potensi yang dimiliki anak didik, serta ikut berperan dalam meningkatkan keimanan dan ketakwaan serta membantu kepribadian siswa.

Guru mempunyai peran penting dalam proses pembelajaran. Jika dilihat lebih mendalam, proses pembelajaran dalam pendidikan formal di sekolah melibatkan tiga komponen yang saling berinteraksi yaitu guru, isi atau materi pelajaran, dan siswa. Ketiga komponen tersebut masih membutuhkan sarana dan prasarana yang membantu metode, media, dan lingkungan yang mendukung pelaksanaan belajar mengajar. Diantara ketiga komponen tersebut guru memiliki peran yang

¹Munandar Utami, *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1999), hal. 4

sangat penting dan menjadi faktor dominan yang memengaruhi keberhasilan pembelajaran.²

Secara istilah guru adalah suatu komponen pendidikan dalam proses belajar mengajar yang ikut berperan dalam usaha pembentukan sumberdaya manusia yang potensial oleh karena itu, seorang guru perlu memiliki segala kompetensi yang cukup untuk pembelajaran. Kompetensi adalah suatu hal yang menggambarkan kualifikasi atau kemampuan seseorang, baik yang kualitatif maupun yang kuantitatif.³

Adapun kompetensi dibagi empat macam diantaranya kompetensi pedagogik, kepribadian, professional dan sosial. Dari keempat kompetensi tersebut yang perlu dipahami lebih lanjut merupakan kompetensi professional. Dikarenakan kompetensi professional bersinggungan langsung dengan materi yang akan diberikan oleh seorang guru kepada peserta didik.

Kompetensi profesional guru adalah kemampuan seorang guru dalam penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkannya membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan dalam standar nasional pendidikan.⁴

²Mujtahid, *Pengembangan Profesi Guru*, (Malang: UIN Maliki Press, 2011), hal. 52

³Kuandar, *Guru Professional*, (Jakarta: Raja Wali Press, 2015), hal. 51.

⁴Undang-Undang Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Pendidikan Nasional Pasal 28 Ayat (3) Butir c,

Maka sudah semestinya seorang guru harus mempunyai kemampuan (kompetensi) dalam menguasai materi ajar dan mengembangkannya, karena materi ajar merupakan komponen yang sangat penting dalam pembelajaran dan merupakan bagian untuk menentukan keberhasilan peserta didik.⁵

Masalah penting yang sering dihadapi guru adalah dalam memilih atau menentukan materi pembelajaran atau bahan ajar yang tepat dalam rangka membantu siswa mencapai kompetensi. Hal ini disebabkan oleh kenyataan bahwa dalam kurikulum atau silabus, materi atau bahan ajar hanya dituliskan secara garis besar dalam bentuk "materi pokok". Tidak semua guru mampu mengembangkan materi tersebut sesuai dengan kebutuhan peserta didik, sehingga guru hanya bisa berpedoman kepada buku paket yang ada disekolah. Faktor inilah yang menyebabkan guru kesulitan dalam mengembangkan materi pembelajaran, sehingga berpengaruh kepada peserta didik.

Mencermati kemampuan siswa dalam menguasai materi ajar PAI di SMPN 3 Sigli terdapat sebagian besar siswa kurang mampu memahami materi yang diterangkan oleh guru ditandai dengan kesulitan mereka dalam menjelaskan materi pembelajaran. Mereka lebih cenderung terikat pada teks atau materi yang hanya tertulis di dalam buku paket saja.⁶ Jika diminta untuk menjelaskan materi tersebut mereka kurang mampu mencari penjelasan, selain itu jika siswa tersebut

⁵Abdul Majid Dan Dian Andayani. *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*. (Pustaka Remaja Rosdakarya 2004). hal 166

⁶Hasil observasi dengan guru PAI di SMP N 3 sigli pada tanggal 21 juli 2018 pukul 10:00 WIB

diberikan soal yang berbentuk menjelaskan, mereka akan mencari teks jawabannya didalam buku paket, jika jawabannya tidak terdapat dalam buku tersebut mereka tidak bisa mengembangkan jawabannya sendiri.⁷

Kondisi ini, dalam dugaan sementara penulis memungkinkan terdapat keterbatasan kemampuan guru PAI dalam mengembangkan materi ajar. Oleh karena itu, berdasarkan kenyataan diatas penulis tertarik dan terpancing untuk mengkaji lebih lanjut tentang "**Kompetensi Guru Dalam Pengembangan Materi Ajar PAI Di SMPN 3 Sigli**"

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana kemampuan guru dalam pengembangan materi ajar PAI di SMP Negeri 3 Sigli
2. Bagaimana prinsip-prinsip pengembangan materi ajar PAI di SMP Negeri 3 Sigli
3. Bagaimana pola pengembangan materi ajar PAI di SMP Negeri 3 Sigli
4. Bagaimana langkah-langkah pengembangan materi PAI di SMP Negeri 3 Sigli.

C. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui kemampuan guru dalam mengembangkan materi ajar di SMP Negeri 3 Sigli

⁷Observasi dikelas VIII, SMP N 3 Sigli pada saat evaluasi, tanggal 21 juli 2018 pukul 11:40

2. Mengetahui prinsip-prinsip yang digunakan oleh guru dalam mengembangkan materi ajar PAI di SMP Negeri 3 Sigli
3. Mengetahui pola pengembangan materi ajar PAI di SMP Negeri 3 Sigli
4. Mengetahui langkah-langkah pengembangan materi ajar PAI di SMP Negeri 3 Sigli.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi peneliti
 - a. Penelitian ini membuka wawasan yang lebih mendalam bagi penulis dalam memahami pengembangan materi ajar PAI
 - b. Untuk mengembangkan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang pendidikan dan sebagai landasan pengembangan penelitian lanjutan.
2. Bagi guru
 - a. Memberikan masukan kepada guru PAI tentang pentingnya pengembangan materi ajar PAI
 - b. Sebagai sumbangan pemikiran bagi guru dalam melaksanakan tugasnya agar lebih aktif dan kreatif dalam proses belajar mengajar.
3. Bagi peserta didik
 - a. Supaya lebih menguasai Pendidikan Agama Islam secara maksimal, tidak hanya dilingkungan sekolah saja, tetapi siswa bisa belajar mandiri di rumah

4. Bagi Lembaga

- a. Sebagai masukan kepada pihak sekolah, agar lebih menekankan peningkatan kompetensi guru PAI
- b. Sebagai salah satu inspirasi dalam melakukan pengembangan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam upaya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

E. Definisi Operasional

Supaya pembahasan dalam penelitian ini tidak terjadi salah paham atau kurang jelasnya makna, maka perlu adanya definisi operasional. Hal ini sangat diperlukan agar tidak terjadi kesalahan penafsiran dan terhindar dari kesalahan pengertian pokok pembahasan.

Definisi operasional yang berkaitan dengan judul penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kompetensi guru

Kompetensi memiliki banyak sekali pengertian. Beberapa pakar mengemukakan bahwa kompetensi guru merupakan gambaran kualitatif tentang hakikat perilaku guru yang penuh arti.⁸ Menurut pakar yang lain yaitu suhertian mengatakan bahwa kompetensi adalah pemilikan, penguasaan, keterampilan dan kemampuan yang dituntut jabatan seseorang.⁹ Dalam undang-undang republik indonesia nomor 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen, di jelaskan bahwa kompetensi

⁸E.Mulyasa, *Standar Kompetensi Dan Sertifikasi Guru*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011) hal. 25

⁹<http://www.sarjanaku.com/2011/03/tugas-dan-fungsi-guru.html>, diunduh pada tanggal 28 Sep 2018.

adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan.¹⁰

Dari beberapa pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa kompetensi guru adalah kemampuan untuk melakukan tindakan atau perilaku rasional dalam melaksanakan tugas atau profesinya. Perilaku atau tindakan dikatakan sebagai tindakan rasional karena memiliki tujuan dan arah yang jelas yakni untuk menjadikan pembelajaran lebih menarik dan menyenangkan sehingga para peserta didik mampu menangkap materi dengan lebih mudah. Kompetensi merupakan suatu komponen yang sangat penting dalam profesi seperti profesi pendidik dan dosen. Kompetensi guru merupakan gabungan dari semua kemampuan personal, sosial, teknologi, keilmuan dan spiritual atau keagamaan yang kesemuanya akan membentuk suatu standar kompetensi pendidik.

2. Guru

Suparlan mengatakan dalam bukunya, bahwa guru adalah orang yang berperan mengajar, pendidik professional, karena guru itu telah memikul beban dari orang tua untuk mendidik anak-anak.¹¹

Guru adalah orang yang berwenang dan bertanggung jawab untuk membimbing dan membina anak didik, baik secara individual maupun dalam kelompok, disekolah maupun diluar sekolah. Karena profesinya sebagai guru berdasarkan panggilan jiwa, maka tugas guru mengembangkan profesionalitas diri sesuai perkembangan ilmu

¹⁰http://wrks.itb.ac.id/app/images/file_produk_hukum/uu_14_2005.pdf, hal 1, diunduh pada tanggal 28 Sep 2018.

¹¹Suparlan, *guru sebagai profesi*, (yogyakarta: hikayat publishing, 2006), hal. 11

pengetahuan serta mengajarkan nilai-nilai luhur yang bermanfaat bagi kehidupan anak didik.¹²

3. Pengembangan Materi Ajar

Pengembangan berasal dari kata kembang yang berarti perbuatan (hal, cara, usaha) mengembangkan.¹³ Dari pengertian ini arti pengembangan dapat diperluas sebagai rancangan mengembangkan sesuatu yang sudah ada dalam rangka meningkatkan kualitas yang lebih maju. Syamsul Bahri Djamarah dan Aswan Zain menjelaskan, materi ajar adalah salah satu sumber belajar bagi anak didik. Materi yang disebut sebagai sumber belajar adalah sesuatu yang membawa pesan untuk tujuan pembelajaran.¹⁴

F. Kajian Terdahulu

1. Tesis Nino Indrianto, berjudul Pengembangan Bahan Ajar Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Multikultural Bagi Siswa Kelas XII SMAN 2 Kendari tahun 2011. Menyimpulkan bahwa ada perbedaan yang signifikan antara nilai akhir dengan nilai awal dalam pembelajaran dengan menggunakan bahan ajar. Jadi penggunaan bahan ajar yang efektif untuk meningkatkan hasil belajar siswa.
2. Skripsi Nur Laili Tsalits Rahmawati, berjudul Kompetensi Professional Dan Pedagogik Guru PAI Setelah Sertifikasi Di

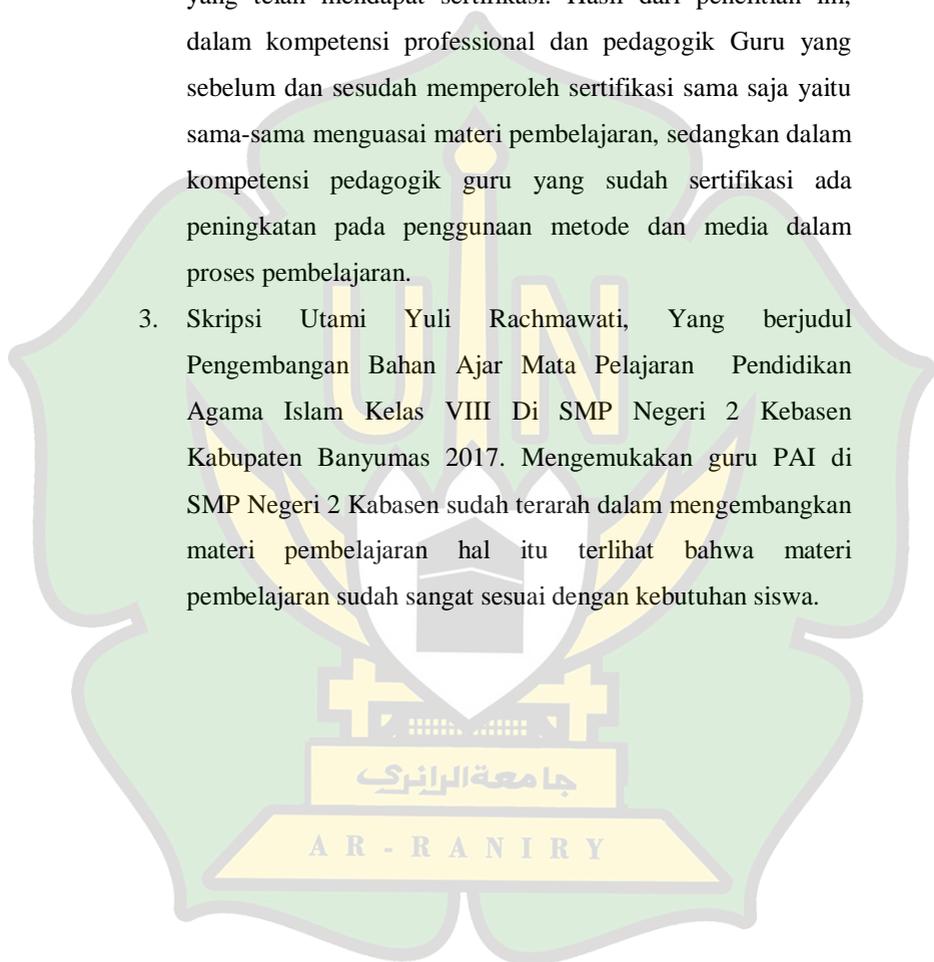
¹²J.J. Hasibuan Dan Meojino, *Proses Belajar Mengajar*, Cet VI, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1995), hal. 40

¹³W.J. S. Purwadarminta, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), hal. 556.

¹⁴Syamsul Bahri Djamarah, Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hal. 43

SMA N 1 Kota Bukit Magelang tahun 2011. Menyimpulkan bahwa kompetensi professional dan pedagogik Guru PAI yang telah mendapat sertifikasi. Hasil dari penelitian ini, dalam kompetensi professional dan pedagogik Guru yang sebelum dan sesudah memperoleh sertifikasi sama saja yaitu sama-sama menguasai materi pembelajaran, sedangkan dalam kompetensi pedagogik guru yang sudah sertifikasi ada peningkatan pada penggunaan metode dan media dalam proses pembelajaran.

3. Skripsi Utami Yuli Rachmawati, Yang berjudul Pengembangan Bahan Ajar Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VIII Di SMP Negeri 2 Kebasen Kabupaten Banyumas 2017. Mengemukakan guru PAI di SMP Negeri 2 Kebasen sudah terarah dalam mengembangkan materi pembelajaran hal itu terlihat bahwa materi pembelajaran sudah sangat sesuai dengan kebutuhan siswa.



BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Pengertian Kompetensi dan Macam-Macam Kompetensi Guru

Kompetensi dalam bahasa Indonesia merupakan serapan dari bahasa Inggris, *competence* yang berarti kecakapan dan kemampuan.¹⁵ Kompetensi adalah kumpulan pengetahuan, perilaku, dan keterampilan yang harus dimiliki guru untuk mencapai tujuan pembelajaran dan pendidikan. Kompetensi guru merupakan perpaduan antara kemampuan personal, keilmuan, teknologi, sosial, dan spiritual yang secara kaffah membentuk kompetensi standar profesi guru, yang mencakup penguasaan materi, pemahaman terhadap peserta didik, pengembangan pribadi dan personalitas.¹⁶ Setiap guru harus memiliki kompetensi sebelum melaksanakan proses pembelajaran, hal ini karena telah dijelaskan di atas bahwa kompetensi merupakan perpaduan kemampuan yang dapat menunjang pembelajaran.

Seorang pendidik tentunya harus memiliki kompetensi yang memadai untuk bisa dikatakan sebagai guru yang profesional. Kompetensi guru diantaranya sebagai berikut:

1. Kompetensi Paedagogik

Dalam Standar Nasional Pendidikan, penjelasan pasal 28 ayat (3) butir a dikemukakan bahwa kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan

¹⁵Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2008), Hal. 718

¹⁶Jejen Mushaf, *Peningkatan Kompetensi Guru*, (Jakarta: Kencana, 2011), hal. 27.

pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang di miliki.¹⁷

2. Kompetensi kepribadian

Kompetensi kepribadian dalam Standar Nasional Pendidikan, yang tercantum dalam pasal 28 ayat (3) butir b, dikemukakan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik dan berakhlak mulia.¹⁸

Oleh karena itu, guru adalah panutan bagi peserta didik dan menjadi sosok seorang guru haruslah memiliki kepribadian yang positif yang dapat menjadi sumber inspirasi bagi peserta didik.

3. Kompetensi Professional

Kompetensi professional dalam Standar Nasional Pendidikan, yang tercantum dalam pasal 28 ayat (3) butir c yang dikemukakan bahwa yang dimaksud dengan kompetensi professional adalah kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara meluas dan mendalam yang memungkinkan membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan dalam standar Nasional Pendidikan.

4. Kompetensi Sosial

Kompetensi sosial dalam Standar Nasional Pendidikan, yang tercantum dalam pasal 28 ayat (3) butir d dikemukakan bahwa yang dimaksud dengan kompetensi sosial adalah kemampuan guru sebagai bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif

¹⁷Peraturan Pemerintah RI Nomor 19 Tahun 2005 *Tentang Standar Nasional Pendidikan*

¹⁸Lihat Pasal 28 Ayat (3) Butir b Tentang Standar Nasional Pendidikan

dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/wali peserta didik, dan masyarakat sekitar.¹⁹

B. Profesionalisme Guru dalam Pengembangan Materi Ajar

Kata “profesional” erat kaitannya dengan kata ”profesi” yaitu pekerjaan yang untuk melaksanakannya memerlukan sejumlah persyaratan tertentu.²⁰ Definisi ini menyatakan bahwa suatu profesi menyajikan jasa yang berdasarkan ilmu pengetahuan yang hanya dipahami oleh orang-orang tertentu yang secara sistematis diformulasikan dan diterapkan untuk memenuhi kebutuhan klien dalam hal ini masyarakat. Salah satu contoh profesi yaitu guru. Kata profesional berasal dari kata sifat yang berarti pencariannya dan berbagai kata benda yang berarti orang yang mempunyai keahlian seperti guru, dokter, hakim dan sebagainya.²¹ Jadi yang dimaksud dengan guru profesional dalam penelitian ini adalah guru yang berkualitas, berkompentensi, dan guru yang dikehendaki untuk meningkatkan prestasi belajar serta mampu mempengaruhi proses belajar mengajar siswa yang nantinya akan menghasilkan prestasi belajar siswa yang baik.

Berkaitan dengan kompetensi profesional Undang-Undang nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Pendidikan Nasional pasal 28 ayat (3) butir c, menyatakan kompetensi profesional adalah kemampuan

¹⁹Lihat Pasal 28 Ayat (3) Tentang Standar Nasional Pendidikan

²⁰Wirawan, *Profesi dan Standar Evaluasi*, (Jakarta: Uhamka Press, 2002), hal.

²¹Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: Rosdakarya, 2010), hal.

menguasai materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkannya membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan dalam Standar Nasional Pendidikan.²²

Menurut Surya kompetensi profesional adalah berbagai kemampuan yang diperlukan agar dapat mewujudkan dirinya sebagai guru profesional. Kompetensi profesional meliputi kepakaran atau keahlian dalam bidangnya yaitu penguasaan bahan yang harus diajarkannya beserta metodenya, rasa tanggung jawab akan tugasnya dan rasa kebersamaan dengan sejawat guru lainnya.²³

Pengembangan berasal dari kata kembang yang berarti perbuatan (hal, cara, usaha) mengembangkan.²⁴ Dari pengertian ini arti pengembangan dapat diperluas sebagai rancangan mengembangkan sesuatu yang sudah ada dalam rangka meningkatkan kualitas yang lebih Syamsul Bahri Djamarah dan Aswan Zain menjelaskan, materi ajar adalah salah satu sumber belajar bagi anak didik. Materi yang disebut sebagai sumber belajar adalah sesuatu yang membawa pesan untuk tujuan pembelajaran.²⁵ Adapun perbedaan pengertian materi ajar yang ditulis oleh Abdul Majid dan Dian Andayani adalah, materi ajar banyak diambil dari disiplin ilmu dan disusun dengan menggunakan pendekatan

²²Undang-Undang nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Pendidikan Nasional pasal 28 ayat (3) butir c

²³Piet. A. Sahertian, *Profil Pendidikan Profesional*, (Yogyakarta: Andi Ofseet, 1994), hal. 30

²⁴W.J. S. Purwadarminta, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*,... hal. 556.

²⁵Syamsul Bahri Djamarah, Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*,... hal. 43

kompetensi, suatu kompetensi yang lebih kecil sehingga berbentuk suatu objek yang akan menjadi inti dari organisasi materi.²⁶

Dengan demikian pengembangan materi ajar adalah usaha sadar yang dilakukan oleh guru mata pelajaran dalam merancang atau mengemas materi pembelajaran melalui berbagai tahapan-tahapan pengembangan materi ajar, agar tercapainya kompetensi yang diharapkan.

Jadi profesionalisme guru dalam pengembangan materi ajar adalah kemampuan seorang guru dalam menguasai materi pembelajaran secara luas dan mendalam, yang harus diajarkan kepada peserta didik beserta dengan metode yang digunakannya sehingga dapat memenuhi kompetensi yang telah ditetapkan dalam standar Nasional pendidikan.

C. Prinsip-prinsip Pengembangan Materi Ajar

Prinsip-prinsip yang harus dijadikan dasar dalam pengembangan materi pembelajaran, menurut Ghafur meliputi prinsip (kesesuaian) relevansi, (keajegan) konsistensi, dan (kecukupan) adekuasi.

1. Prinsip relevansi artinya keterkaitan. Materi pembelajaran hendaknya relevan atau ada kaitan atau ada hubungannya dengan pencapaian standar kompetensi, kompetensi dasar dan standar isi. Sebagai contoh, jika kompetensi yang diharapkan dikuasai siswa berupa menghafal fakta, maka materi pembelajaran yang diajarkan harus berupa fakta. Sedangkan jika kompetensi yang diharapkan dikuasai siswa berupa

²⁶Abdul Majid, Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi, Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004*, (Bandung: Rosdakarya, 2006), hal. 5

menggunakan sifat/konsep, maka materi pembelajaran yang diajarkan harus bersifat kekonsepan. Misalkan pada mata pelajaran PAI untuk KD (Kompetensi Dasar): Menjelaskan hukum bacaan nun mati/tanwin dan mim mati, maka materi pembelajarannya mencakup konsep atau hukum nun mati/tanwin dan mim mati.

2. Prinsip konsistensi artinya keajegan. Artinya Jika kompetensi dasar yang harus dikuasai siswa satu macam, maka materi pembelajaran yang harus diajarkan juga harus meliputi satu macam. Untuk mapel PAI, pada saat mengembangkan materi pembelajaran dari suatu KD: Menjelaskan hukum bacaan nun mati/tanwin dan mim mati, misalnya, harus dirinci terlebih dahulu indikator-indikator yang akan mendukung pencapaian kompetensi dasar tersebut. Jika satu KD terdiri atas tiga indikator, maka bahan yang harus disediakan harus berkait dengan ketiga indikator tersebut. Sebagai contoh, indikator dari KD: Menjelaskan hukum bacaan nun mati/tanwin dan mim mati adalah (a) Menjelaskan pengertian nun mati/tanwin; (b) Menjelaskan pengertian mim mati; (c) Menyebutkan contoh-contoh bacaan nun mati/tanwin dan mim mati. Selain ketiga bentuk isi materi pembelajaran tentang hukum bacaan tanwin/nun mati dan mim mati tidak perlu lagi dikembangkan. Pola pengembangan seperti ini menganut prinsip keajegan (konsistensi). Pada mata pelajaran matematika, misalkan Kompetensi Dasar yang harus dikuasai siswa adalah: Melakukan operasi hitung bilangan bulat dan pecahan, maka materi yang harus diajarkan adalah

penggunaan operasi hitung, yang terdiri atas penjumlahan, pengurangan, perkalian, dan pembagian.

3. Prinsip adekuasi (kecukupan) berarti bahwa materi yang diajarkan hendaknya cukup memadai dalam membantu siswa menguasai kompetensi dasar yang diajarkan. Materi tidak boleh terlalu sedikit, dan tidak boleh terlalu banyak. Jika terlalu sedikit akan kurang membantu mencapai standar kompetensi dan kompetensi dasar. Sebaliknya, jika terlalu banyak akan membuang-buang waktu dan tenaga yang tidak perlu untuk mempelajarinya. Sebagai contoh, jika yang ingin dicapai adalah KD Menjelaskan hukum bacaan nun mati/tanwin dan mim mati yang dibatasi dengan tiga indikator, yakni (a) Menjelaskan pengertian nun mati/tanwin; (b) Menjelaskan pengertian mim mati; (c) Menyebutkan contoh-contoh bacaan nun mati/tanwin dan mim mati, maka materi yang disediakan juga harus lengkap memungkinkan siswa mampu meningkatkan tiga indikator tersebut.²⁷

D. Pola Pengembangan Materi Ajar

Terdapat beberapa pola pengembangan materi pembelajaran yang dapat dipilih guru, yakni sebagai berikut.

1. Pola kronologis, susunan materi pembelajaran yang mengandung urutan waktu.

²⁷Abdul Ghafur, *Desain Intruksional: Langkah Sistematis Penyusunan Pola Dasar Kegiatan Belajar Mengajar*, (Solo: Tingah Serangkai, 2005), hal. 17

2. Pola kausal, susunan materi pembelajaran yang mengandung hubungan sebab-akibat.
3. Pola logis, susunan materi pembelajaran yang dimulai dari bagian sederhana menuju kepada yang kompleks.
4. Pola psikologis, susunan materi pembelajaran yang dimulai dari umum ke dalam bagian-bagian yang lebih khusus.
5. Pola spiral, susunan materi pembelajaran yang dipusatkan pada topik atau bahan tertentu yang populer dan sederhana; kemudian dikembangkan, diperdalam, dan diperluas dengan bahan yang lebih kompleks.
6. Pola inquiri atau pemecahan masalah, susunan materi pembelajaran yang mengarah pada proses penemuan ataupun pemecahan masalah, yang meliputi langkah-langkah berikut: (a) perumusan masalah, (b) penyusunan hipotesis, (c) pengumpulan data, (d) pengujian hipotesis, dan (e) perumusan simpulan.²⁸

E. Langkah-Langkah Pengembangan Materi Ajar

Sebelum melaksanakan pemilihan materi pembelajaran, terlebih dahulu perlu diketahui kriteria pemilihan materi pembelajaran. Kriteria pokok pemilihan materi pembelajaran adalah KI (Kompetensi Inti) dan KD (Kompetensi Dasar). Hal ini berarti bahwa materi pembelajaran yang dipilih untuk diajarkan oleh guru di satu pihak dan harus dipelajari siswa di lain pihak hendaknya berisikan materi

²⁸ Hari Wibowo, dkk. *Pengembangan Kurikulum*. Jakarta: Pusat Pengembangan dan Pemberdayaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan Bahasa, Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan. 2016.

pembelajaran yang benar-benar menunjang tercapainya KI-KD. Dengan kata lain, pemilihan materi pembelajaran haruslah mengacu atau merujuk pada KI-KD.

Setelah diketahui kriteria pemilihan materi pembelajaran, sampailah kita pada langkah-langkah pengembangan materi pembelajaran. Secara garis besar langkah-langkah pengembangan materi pembelajaran meliputi:

1. Mengidentifikasi aspek-aspek yang terdapat dalam KI-KD yang menjadi acuan atau rujukan pengembangan materi pembelajaran; Identifikasi dilakukan berkaitan dengan kesesuaian materi pembelajaran dengan tingkatan aktivitas/ranah pembelajaran. Materi yang sesuai untuk ranah kognitif ditentukan berdasarkan perilaku yang menekankan aspek intelektual, seperti pengetahuan, pengertian, dan keterampilan berfikir. Dengan demikian, jenis materi yang sesuai untuk ranah kognitif adalah fakta, konsep, prinsip, dan prosedur.
2. Mengidentifikasi jenis-jenis materi pembelajaran; Materi yang akan dibelajarkan perlu diidentifikasi secara tepat agar pencapaian kompetensi dapat diukur. Disamping itu dengan mengidentifikasi jenis-jenis materi yang akan dibelajarkan, maka guru akan mendapatkan ketepatan dalam metode pembelajarannya. Sebab, setiap jenis materi pembelajaran memerlukan strategi, metode, media, dan sistem evaluasi yang berbeda-beda.
3. Memilih materi pembelajaran yang sesuai atau relevan dengan KI-KD yang telah teridentifikasi tadi; Materi

pembelajaran yang sesuai untuk ranah afektif ditentukan berdasarkan perilaku yang menekankan aspek perasaan dan emosi, seperti minat, sikap, apresiasi, dan cara penyesuaian diri. Dengan demikian, jenis materi yang sesuai untuk ranah afektif meliputi rasa dan penghayatan, seperti pemberian respon, penerimaan, internalisasi, dan penilaian. Materi pembelajaran yang sesuai untuk ranah psikomotor ditentukan berdasarkan perilaku yang menekankan aspek keterampilan motorik. Dengan demikian, jenis materi yang sesuai untuk ranah psikomotor terdiri dari gerakan awal, semirutin, dan rutin.

4. Memilih sumber materi pembelajaran dan selanjutnya cara mengemas materi pembelajaran tersebut.²⁹ Materi pembelajaran atau bahan ajar dapat kita temukan dari berbagai sumber, seperti buku pelajaran, majalah, jurnal, koran, internet, media audiovisual, dan sebagainya.

F. Pembelajaran PAI di Jenjang SMP

1. Pengertian pembelajaran PAI

Pendidikan agama Islam adalah pendidikan yang berdasarkan Al-Qur'an dan As-Sunah selain mempunyai tujuan keilmuan, juga mempunyai tujuan menjadikan manusia sebagai khalifah yang menjalankan tugasnya dengan baik.³⁰

²⁹Direktorat PLP Dirjen Dikdasmen Depdiknas. *Pedoman Penunjang Kurikulum: Pedoman Memilih dan Menyusun Bahan Ajar*. 2004.

³⁰Armai Arief, M.A. *Pengantar Ilmu Dan Metodologi Pendidikan Islam*, (Jakarta: Ciputat Press, 2002) Cet-1 Hal.29

Beberapa pakar pendidikan agama islam memberikan rumusan pendidikan islam, diantaranya Yusuf Qardawi, mengatakan pendidikan islam adalah pendidikan manusia seutuhnya, akal dan hatinya, rohani dan jasmaninya, akhlah dan keterampilannya. Karena pendidikan islam menyiapkan manusia untuk hidup, baik dalam keadaan aman maupun perang, dan menyiapkan untuk menghadapi masyarakat dengan segala kebaikan dan kejahatannya, manis dan pahitnya.³¹

Hasan langgulung mendefinisikan pendidikan Islam adalah proses penyiapan generasi muda untuk mengisi peranan, memindahkan pengetahuan dan nilai-nilai Islam yang diselenggarakan dengan fungsi manusia untuk beramal di dunia dan memetik hasilnya di akhirat.³² Sedangkan menurut Ahmat Tafsir yang dikutip dari pendapat Abdul Majid bahwa pendidikan Islam adalah bimbingan yang diberikan seseorang agar ia berkembang secara maksimal sesuai dengan ajaran Islam.³³

Dari beberapa definisi diatas dapat diambil kesimpulan bahwa pendidikan agama Islam ialah merupakan usaha sadar yang dilakukan pendidik dalam rangka mempersiapkan peserta didik untuk menyakini, memahami, dan mengamalkan ajaran islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau pelatihan yang telah dikumpulkan untuk mencapai tujuan yang ditetapkan.

³¹M. Yusuf Al-Qardawi, *Pendidikan Islam dan Madrasah Al-Banna*, Terj. Bustami A. Gani dan Zainal Abidin Ahmad, (Jakarta: Bulan Bintang, 1980), hal. 157

³²Langgulung, *Beberapa Pemikiran Tentang Pendidikan Islam*, (Bandung: Al-Ma'arif, 1980), hal. 93

³³Abdul Majid Dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi: Kosep Dan Implementasi Kurikulum 2004, ...* hal 130

Dapat dilihat pula perbedaan-perbedaan antara pendidikan secara umum dengan pendidikan Islam. Perbedaan utama yang paling menonjol adalah bahwa pendidikan Islam bukan hanya mementingkan pembentukan pribadi untuk kebahagiaan dunia, tetapi juga untuk kebahagiaan akhirat. Selain itu pendidikan Islam berusaha membentuk pribadi yang bernafaskan ajaran Islam dan merupakan rangkaian usaha membimbing, mengarahkan dan melatih anak didik menuju terbentuknya sikap dan tingkah laku yang sesuai dengan petunjuk dan ajaran Islam.

2. Tujuan pembelajaran PAI di SMP

Imam Al-Ghazali berpendapat bahwa tujuan pendidikan Agama Islam adalah membina insan paripurna yang bertaqarrub kepada Allah, bahagia dunia dan akhirat.³⁴ Tidak dapat dilupakan bahwa orang yang mengikuti pendidikan akan memperoleh kelezatan ilmu yang dipelajarinya dan kelezatan ini pula yang dapat mengantarkannya kepada pembentukan insan paripurna.

Pemikiran Al-Ghazali diatas dapat dipahami dari landasan berfikir dan berpijak yang digunakan yaitu Al-Qur'an banyak ayat yang menyatakan agar manusia tidak terlena degan kehidupan dunia, sementara akhirat adalah tempat kembali yang kekal. Keseimbangan antara dunia dan akhirat adalah sebuah tuntunan yang harus dilaksanakan. Oleh karena itu, Al-Ghazali menyatakan bahwa tujuan pendidikan Agama Islam adalah untuk mewujudkan kebahagiaan anak

³⁴H. Samsul Nizar, *filsafat pendidikan islam*, (Jakarta: Ciputat Press 2002), hlm.87

didik di dunia maupun di akhirat, sebagaimana yang dimaksud dalam surah Al- Qashash/27:77

وَأَتَّبِعْ فِيمَا آءَاتَنَّاكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ ۗ وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ مِنَ الدُّنْيَا ۗ وَأَحْسِنْ كَمَا أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ ۗ وَلَا تَبْغِ الْفَسَادَ فِي الْأَرْضِ ۗ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْمُفْسِدِينَ ﴿٧٧﴾

Dan carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (Kebahagiaan) negeri akhirat, dan janganlah kamu melupakan kebahagiaanmu dari (kenikmatan) duniawi dan berbuat baiklah (kapada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik, kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di (muka) bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan³⁵.

M Ngalim Purwato mengemukakan bahwa tujuan Pendidikan Agama Islam pada sekolah umum adalah mendidik anak-anak supaya menjadi orang yang bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa yang berarti taat dan patuh menjalankan perintah serta menjauhi larangannya seperti yang diajarkan kitab suci masing-masing.³⁶ Sementara Abdul Majid mengatakan Pendidikan Agama Islam bertujuan untuk meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan, dan pengalaman siswa tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang

³⁵ Departemen Agama, *Alquran Al-Wadud: Al-quran Baghdadi Tajwid*. (Indonesia, Maghfirah Pustaka : 2016)

³⁶M. Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis Dan Praktis*, (Bendung: Remaja Rosda Karya, 1992), hal 195

beriman dan bertakwa kepada Allah SWT serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat dan beragama.³⁷

Tujuan pendidikan Islam merupakan hal yang dominan dalam pendidikan sebagaimana yang diungkapkan oleh Abdul Majid yang dikutip dari Breiter, bahwa Mendidik anak berarti bertindak dengan tujuan agar mempengaruhi perkembangan anak sebagai seorang secara utuh.³⁸

Zakiah Darajat membagi fungsi pendidikan Agama Islam menjadi 4 (empat) macam, yaitu :

- a. Tujuan umum. Tujuan umum adalah tujuan yang akan dicapai dengan semua kegiatan pendidikan, baik dengan pengajaran atau dengan cara lain.
- b. Tujuan akhir. Tujuan akhir adalah tercapainya wujud kamil, yaitu orang yang telah mencapai ketakwaan dan menghadap Allah dalam ketakwaannya.
- c. Tujuan sementara. Tujuan sementara adalah tujuan yang akan dicapai setelah anak diberi sejumlah pengalaman tertentu yang direncanakan dalam suatu kurikulum pendidikan formal.

³⁷ Alisuf Sabari, *Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: CV. Pedoman Ilmu Jaya, 1999), Cet Ke-1, hal. 74-75

³⁸ Abdul Majid Dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*: (Bandung PT. Remaja Rosda Karya, 2000), cet. Ke 3, hal. 136

- d. Tujuan operasional. Tujuan operasional adalah tujuan praktis yang akan dicapai dengan sejumlah kegiatan pendidikan tertentu.³⁹

Jadi pendidikan Agama Islam di SMP bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengamalan, serta pengalaman peserta didik tentang Agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dalam hal keimanan, ketakwaan, berbangsa dan bernegara serta untuk dapat melanjutkan pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi.⁴⁰

3. Ruang lingkup materi PAI di SMP

Menurut Abdullah Nasikh Ulwan secara umum ruang lingkup materi pendidikan Agama Islam itu terdiri dari tujuh unsur, yaitu:

- a. Pendidikan keimanan
- b. Pendidikan moral
- c. Pendidikan fisik/jasmani
- d. Pendidikan rasio/akal
- e. Pendidikan kejiwaan
- f. Pendidikan seksual.⁴¹

Sedangkan ruang lingkup materi pembelajaran PAI menurut Muhaimin mencangkup tujuh unsur pokok, yaitu:

³⁹Armai Arief, M.A. *Pengantar Ilmu Dan Metodologi Pendidikan Islam*, hal. 19

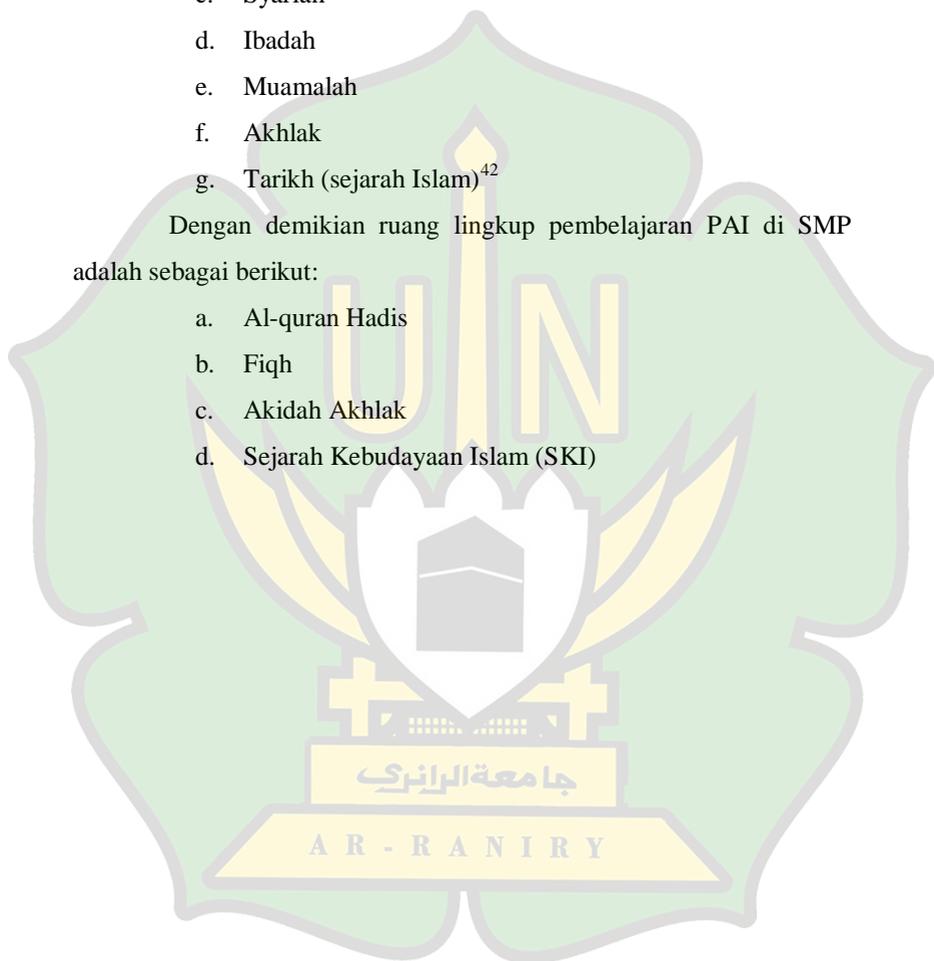
⁴⁰Abdul Majid Dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*,... hal. 135

⁴¹Heri Jauhari Muchtar, *Fiqh Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya,2005), Cet Ke-1 hal. 15

- a. Al-Quran hadits
- b. Keimanan
- c. Syariah
- d. Ibadah
- e. Muamalah
- f. Akhlak
- g. Tarikh (sejarah Islam)⁴²

Dengan demikian ruang lingkup pembelajaran PAI di SMP adalah sebagai berikut:

- a. Al-quran Hadis
- b. Fiqh
- c. Akidah Akhlak
- d. Sejarah Kebudayaan Islam (SKI)



⁴²Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), Cat Ke-3, hal. 79

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Untuk mempermudah dalam melakukan penelitian dan menganalisa data, maka penulis akan menggunakan metode penelitian sebagai berikut:

1. Jenis penelitian

Penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) dengan cara turun langsung ke lokasi penelitian untuk melakukan pencarian data yang dibutuhkan.

2. Pendekatan penelitian

Pendekatan yang akan peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif. Jenis penelitian yang bersifat deskriptif yakni data yang dikumpulkan berupa gambar, kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati dan bukan berupa angka-angka statistik.⁴³

Sedangkan menurut Suharsimi Arikunto deskripsi adalah penelitian yang dimaksudkan untuk menyelidiki keadaan, kondisi atau hal-hal lainnya yang hasilnya dipaparkan dalam bentuk laporan

⁴³Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1996) hal. 6.

penelitian.⁴⁴ Penelitian deskriptif bertujuan untuk mendeskripsikan apa-apa yang saat ini berlaku.

B. Lokasi Penelitian dan Sumber Data

Lokasi penelitian yang akan dijadikan objek kajian penelitian ini adalah SMP Negeri 3 Sigli. Penulis memilih lokasi ini karena peneliti memiliki hubungan baik dengan narasumber. Hal demikian menyebabkan narasumber bersikap kooperatif saat terjadi penelitian. Hal ini sesuai dengan pendapat Cholid Narbuko dan Abu Achmadi bahwa peneliti harus membina berhubungan akrab dengan responden dan menjadikan responden bersikap kooperatif.⁴⁵ Selain itu dalam pemilihan lokasi ini sebagai objek kajian disebabkan biaya yang diperlukan dalam penelitian ini memadai serta lokasi penelitian sangat strategis sehingga memudahkan peneliti dalam melakukan penelitian.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah hasil dari berbagai dokumen yang mendukung seperti RPP, buku, catatan, surat kabar, rekaman suara, rekaman video dan juga manuskrip. Adapun sumber sekunder adalah wawancara dengan guru PAI di SMP Negeri 3 Sigli. Adapun untuk sumber data teoritis akan digunakan berbagai literatur yang relevan dengan permasalahan penelitian, seperti jurnal, buku dan kitab-kitab.

⁴⁴Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian suatu pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), hal. 3.

⁴⁵Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, *Metodelogi Penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), hal. 87

C. Penentuan Subjek Penelitian

Karena fokus penelitian yang akan penulis teliti ini berkaitan dengan Kompetensi guru dalam pengembangan materi ajar PAI di SMP Negeri 3 sigli, maka yang menjadi informan dalam penelitian yang akan di teliti ini adalah berdasarkan pertimbangan bahwa mereka telah mewakili dan disesuaikan dengan bidang-bidangnya. Maka penelitian yang akan di teliti dalam hal ini menggunakan informan yang terdiri dari:

1. Rpp, materi-materi pembelajaran PAI
2. Informan utama, guru PAI SMP Negeri 3 sigli

D. Objek Penelitian

Pada objek penelitian ini, peneliti dapat mengkaji secara mendalam mengenai kemampuan guru PAI dalam pengembangan materi ajar, serta metode pengembangan materi ajar yang di pakai oleh guru PAI di SMP Negeri 3 sigli

E. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian antara lain:

1. Telaah Dokumen

Teknik telaah dokumen merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen baik dokumen tertulis, gambar, maupun elektronik. Dokumen yang diperoleh kemudian dianalisis (diurai), dibandingkan dan dipadukan (sintensis) membentuk suatu hasil kajian yang sistematis, padu dan utuh, jadi telaah

dokumen tidak sekedar mengumpulkan, menuliskan, atau melaporkan dalam bentuk kutipan-kutipan tentang sejumlah dokumen yang dilaporkan dalam penelitian, tetapi juga menganalisis dokumen tersebut.⁴⁶

2. Observasi

Observasi adalah instrumen yang sering dijumpai dalam penelitian pendidikan. Menurut Riyanto, observasi merupakan metode pengumpulan data yang menggunakan pengamatan terhadap obyek penelitian yang dapat dilaksanakan secara langsung maupun tidak langsung.⁴⁷ Dalam observasi ini peneliti lebih banyak menggunakan salah satu dari panca indranya yaitu indra penglihatan. Instrumen observasi akan lebih efektif jika informasi yang hendak diambil berupa kondisi atau fakta alami, tingkah laku dan hasil kerja responden dalam situasi alami.

Metode observasi yang peneliti gunakan adalah observasi partisipan yaitu dengan ikut aktif secara langsung ke dalam objek yang akan diteliti, yaitu peneliti mengikuti kegiatan belajar mengajar yang ada di SMP Negeri 3 Sigli, seperti ikut belajar bersama, dan mencermati proses pembelajaran yang diterangkan oleh guru PAI, sehingga penulis bisa mengetahui secara langsung sejauh mana kompetensi guru PAI dalam pengembangan materi ajar PAI di SMP Negeri 3 Sigli.

⁴⁶Subagyo, P. Joko, *Metode Penelitian Dalam Teori Dan Praktik*, (Jakarta:Rineka Cipta2011), hal. 145

⁴⁷Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian* (Yogyakarta:Teras, 2009), hal.58

3. Wawancara

Wawancara adalah proses tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan dalam mana dua orang atau lebih bertatap muka mendengarkan secara langsung informasi-informasi atau keterangan-keterangan.⁴⁸ Data yang dikumpulkan melalui wawancara adalah data verbal yang diperoleh melalui percakapan atau tanya jawab.⁴⁹ Melalui teknik wawancara, peneliti bisa merangsang narasumber agar memiliki wawasan pengalaman yang lebih luas. Dengan wawancara juga, peneliti dapat menggali soal-soal penting yang belum terpikirkan dalam rencana penelitian.

Metode wawancara atau interview yang peneliti gunakan adalah interview bebas terpimpin, dengan mempersiapkan terlebih dahulu beberapa pokok pertanyaan yang akan diajukan kepada responden. Metode ini digunakan untuk memperoleh data yang dibutuhkan yaitu kondisi guru PAI dan siswa, kemampuan guru PAI dalam pengembangan materi ajar, materi-materi pelajaran PAI, metode pengajaran yang diterapkan oleh guru PAI dalam pengembangan materi ajar.

4. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah,

⁴⁸Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, *Metodelogi Peneliti...*, hal. 83

⁴⁹Tohirin, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Pendidikan dan Bimbingan Konseling*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2013), hal.63

prasasti, notulen rapat, lengger, agenda dan sebagainya.⁵⁰ Menurut Giba Lincon, dokumentasi adalah setiap bahan ataupun film yang tidak dapat dipisahkan karena adanya permintaan seseorang.⁵¹

Metode ini digunakan untuk memperoleh data yang sekiranya tidak bisa diperoleh dengan metode observasi dan interview, diantaranya adalah: fasilitas sarana prasarana, data administrasi, struktur organisasi, agenda kegiatan belajar mengajar, dan segala sesuatu yang berhubungan dengan penelitian ini.

F. Teknik Analisis Data

Menurut Lexy J. Moleong, analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data data kedalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja sesuai yang disarankan data.⁵² Analisis data pada penelitian kualitatif tidak dimulai ketika pengumpulan data telah selesai, tetapi sesungguhnya berlangsung sepanjang penelitian dilakukan.⁵³

Untuk mengolah data kualitatif supaya dapat diambil kesimpulan atau makna yang valit, maka dalam penelitian kualitatif ini analisis data menggunakan langkah-langkah sebagai berikut :⁵⁴

⁵⁰Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian...*, hal.274

⁵¹Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian...*, hal.161

⁵²Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian...*, hal.103

⁵³Tohirin, *Metode Penelitian...*, hal.142

⁵⁴Nasution S, *Metode Research*, (Jakarta: insani Press, 2004), hal.130

1. Reduksi data

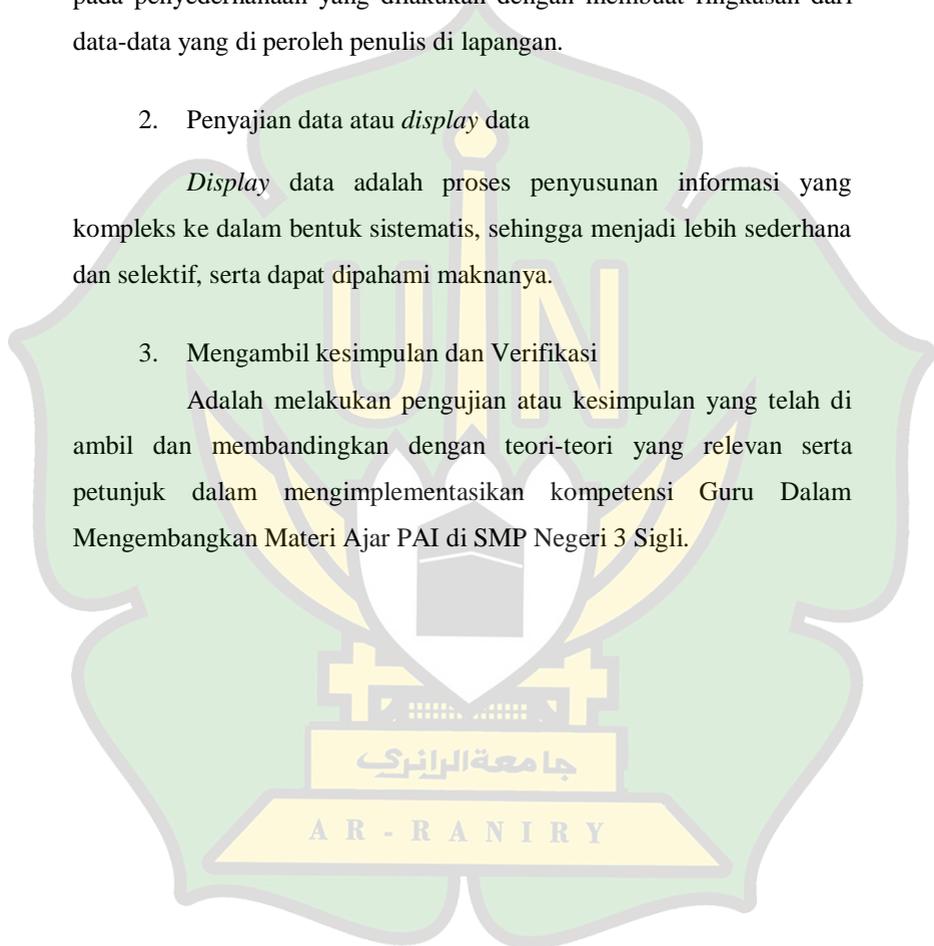
Reduksi data adalah proses pemilahan ,pemutusan perhatian pada penyederhanaan yang dilakukan dengan membuat ringkasan dari data-data yang di peroleh penulis di lapangan.

2. Penyajian data atau *display* data

Display data adalah proses penyusunan informasi yang kompleks ke dalam bentuk sistematis, sehingga menjadi lebih sederhana dan selektif, serta dapat dipahami maknanya.

3. Mengambil kesimpulan dan Verifikasi

Adalah melakukan pengujian atau kesimpulan yang telah di ambil dan membandingkan dengan teori-teori yang relevan serta petunjuk dalam mengimplementasikan kompetensi Guru Dalam Mengembangkan Materi Ajar PAI di SMP Negeri 3 Sigli.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi SMPN 3 Sigli terletak di Jalan Pasi Rawa Kec. Kota Sigli dimana Luas Tanah 9.882 m². Lebih tepatnya SMPN 3 Sigli berada di pinggir kota Sigli dimana letaknya itu dekat dengan laut dan dekat dengan perumahan warga selain itu SMPN 3 Sigli berada di lingkungan pendidikan dan berada di sekitar bangunan sekolah lainnya, yaitu SDN 5 Pasi Rawa. SMPN 3 Sigli ini adalah sekolah Negeri biasa yang dipimpin oleh ibuk Megawati, S.Pd.

Sejak pendirian sampai dengan sekarang SMPN ini telah mengalami pertumbuhan yang sangat signifikan, baik dari segi jumlah peserta didik yang terus meningkat, maupun sarana dan prasarana terus disempurnakan, agar dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan. Untuk mengetahui secara detail lokasi ialah: Sebelah Utara atau bagian depan terdapat kantor keuchik dan pantai, sebelah Selatan atau bagian belakang terdapat tambak ikan, sebelah timur atau bagian kiri terdapat perumahan warga, dan sebelah barat atau bagian kanan juga terdapat tambak ikan.

Lingkungan sekolah yang berada di tengah-tengah lingkungan pendidikan, dan tambak ikan membuat sekolah ini dikelilingi oleh iklim belajar yang sangat baik dalam mendukung dan meningkatkan motivasi belajar siswa. Selain itu letaknya yang cukup jauh dari jalan raya juga

membuat suasana belajar menjadi lebih tenang dan kondusif karena jauh dari suara bising kendaraan.

2. Identitas Kepala Sekolah

Sebuah lembaga, baik itu lembaga formal maupun lembaga non formal tentu harus memiliki seorang pemimpin yang akan mengatur segala kegiatan atau aktifitas yang berjalan di dalamnya. Seperti halnya SMPN 3 Sigli juga memiliki seorang pemimpin yang bijaksana, mengerti dan memahami seluruh guru dan siswa yang ada di SMPN 3 Sigli. Untuk mengenal lebih detail kepala SMPN 3 Sigli yang bernama Cut Megawati, S.Pd. Pendidikan terakhir beliau adalah S1 Bahasa Inggris Universitas Syiah Kuala.

3. Visi, Misi dan Tujuan SMPN 3 Sigli

Tiga landasan utama harus dimiliki oleh suatu lembaga pendidikan untuk meningkatkan kualitas pendidikan yang lebih baik, antara lain visi, misi dan tujuan dari lembaga tersebut. Begitu pula pada lembaga pendidikan sekolah yaitu SMPN 3 Sigli memiliki visi, misi dan tujuan sebagai berikut.

Visi SMPN 3 Sigli adalah: “Untuk meningkatkan kedisiplinan di lingkungan sekolah sesuai IMTAQ dan IPTEK.” sementara misinya adalah: "1) membiasakan perilaku Islami dan menjalin hubungan harmonis antara pihak sekolah; 2) melaksanakan pembelajaran secara terpisah (kelas putra dan putri); 3) melaksanakan shalat dhuhur berjamaah dan baca Al-Qur'an (surat yasin) bersama setiap jum'at pagi di sekolah; 3) mengimplementasikan pembelajaran yang efektif dan islami; 4) membudidayakan membaca di lingkungan sekolah; 5) mengikuti setiap event olimpiade mata pelajaran dan olah raga; 6) menciptakan lingkungan sekolah yang bersih dan nyaman.

Sementara itu, SMPN 3 Sigli memiliki tujuan antara lain: “meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan dapat mengisi lapangan kerja yang sesuai dengan perkembangan dunia usaha dan dunia industri (DUDI).”

4. Kurikulum SMPN 3 Sigli

Kurikulum merupakan seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pengajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tersebut. Tujuan ini meliputi pendidikan nasional serta kesesuaian dengan kekhasan, kondisi dan potensi daerah, satuan pendidikan dan peserta didik.

Semenjak tahun ajaran 2006/2007 SMPN 3 Sigli menggunakan kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP), setelah sebelumnya menggunakan kurikulum berbasis Kompetensi (KBK). Namun saat ini SMPN 3 Sigli menggunakan Kurikulum 2013 (K13). Diharapkan dengan pergantian tersebut, sekolah dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam bidang akademik khususnya dalam bidang ekstrakurikuler. Sistem yang diterapkan di SMPN 3 Sigli adalah sistem semester, dimana satu tahun ajaran terdiri dari 2 semester yaitu semester ganjil dan semester genap.

5. Adminitrasi Sekolah

Administrasi siswa merupakan bagian dari administrasi pendidikan yang dilaksanakan di sekolah atau lembaga pendidikan lainnya mengenai kesiswaan. Berikut ini merupakan informasi serta data-data dari administrasi siswa yang di terapkan oleh SMPN 3 Sigli. Terkait dengan sistem penerimaan siswa baru di sekolah ini tidak

sama dengan sekolah-sekolah Negeri pada umumnya, Para siswa hanya diwajibkan untuk melengkapi persyaratan pendaftaran yang di ajukan oleh sekolah. SMPN 3 Sigli tidak mengadakan tes apapun, dikarenakan takut kurangnya siswa yang diterima di sekolah tersebut. Adapun beberapa syarat pendaftaran yang harus dipenuhi calon siswa yaitu:

- a. Mengisi formulir pendaftaran yang disediakan panitia PPDB.
- b. Foto copy Surat Keterangan Menduduki Kelas VI (enam) SD/MI sebanyak 1 Lembar.
- c. Foto copy KK (Kartu Keluarga) Nasional sebanyak 1 lembar
- d. Foto copy Akte Kelahiran (Jika ada) sebanyak 1 lembar
- e. Foto copy kartu KPS (jika ada) sebanyak 1 lembar/KIP (Kartu Indonesia Pintar) 1 lembar
- f. Foto copy kartu NISN dari sekolah SD/MI sebanyak 1 lembar
- g. Pas Photo 3 x 4 sebanyak 4 lembar dan 2 x ½ sebanyak 2 lembar.

6. Ekstrakurikuler

Untuk menerima minat dan bakat yang dimiliki oleh siswa tentunya sebuah lembaga pendidikan harus membentuk berbagai klub-klub ekstrakurikuler, begitu juga dengan SMPN 3 Sigli yang mempunyai beberapa ekstrakurikuler yang dapat diikuti oleh siswa, yaitu :

- a. Rohani Islam (ROHIS)
- b. Sepak Bola

- c. Tari Tradisional Aceh
- d. Kelas Latihan Membaca⁵⁵

7. Peraturan yang ditetapkan di SMPN 3 Sigli

Dalam sebuah lembaga pendidikan bukan memiliki seorang pemimpin saja namun juga memiliki peraturan-peraturan atau tata tertip untuk dipatuhi dan dijalankan oleh segala aspek yang terdapat didalamnya. Begitu juga dengan SMPN 3 Sigli juga memiliki peraturan dan tata tertib baik untuk guru dan karyawan/karyawati SMPN 3 Sigli maupun untuk untuk siswa. Adapun tata tertib untuk guru dan karyawan SMPN 3 Sigli adalah sebagai berikut:

- a. Hadir dan pulang tepat waktu.
- b. Memakai pakaian sesuai dengan hari yang ditentukan.
- c. Setiap hari senin guru dan karyawan harus mengikuti upacara bendera bersama.
- d. Guru beserta pegawai datang pukul 07.40 dan pulang pukul 14.30 WIB.
- e. Petugas piket berkewajiban menggantikan guru yang tidak hadir dan mencatat setiap kejadian pada hari bertugas.
- f. Guru beserta karyawan bila ada kegiatan di luar lingkungan sekolah harus minta izin kepada kepala sekolah atau piket.
- g. Bagi guru dan karyawan yang lebih dari 3 hari sakit diharapkan membawa surat keterangan dokter.
- h. Guru diharapkan agar menonaktifkan hp pada saat proses belajar mengajar berlangsung.

⁵⁵Data TU (Tata Usaha) SMPN 3 Sigli

- i. Guru dilarang merokok pada saat proses belajar sedang berlangsung.
- j. Guru diharapkan bersikap ramah dan sopan bila menghadapi orang tua murid atau tamu yang berhadir di sekolah.
- k. Saling bekerja sama untuk menjalin kekompakan.
- l. Membuang sampah pada tempatnya.
- m. Sesama guru dan karyawan harus saling menghormati dan menghargai.

Adapun tata tertib siswa-siswi SMPN 3 Sigli adalah sebagai berikut:

- a. Siswa hadir di sekolah pada pukul 7.30 Wib untuk mengikuti senam pagi dan kegiatan lainnya
- b. Setelah bel/lonceng berbunyi, siswa memasuki ruang kelas dengan tertib dan duduk di kursi masing-masing.
- c. Siswa wajib mengikuti pelaksanaan "satu hari satu ayat" pada jam pelajaran pertama setiap hari.
- d. Siswa yang datang terlambat harus lapor dan minta izin masuk kepada guru piket dan guru kelas.
- e. Siswa yang tidak bisa berhadir ke sekolah karena sesuatu hal atau harus meninggalkan sekolah sebelum pelajaran selesai, harus meminta izin kepada guru piket/ di lapor oleh orang tua/ wali.
- f. Siswa yang tidak berhadir karena sakit minimal 3 hari atau lebih harus ada surat keterangan dokter.

- g. Siswa wajib mengikuti upacara setiap hari senin dengan khidmat.
- h. Siswa wajib melaksanakan shalat Dhuhur berjamaah.
- i. Siswa wajib menjaga dan melaksanakan 7K (Keamanan, Ketertiban, Kebersihan, Kerindangan, dan Keselamatan).
- j. Siswa wajib menjaga nama baik sekolah dimanapun berada.

Pakaian :

- 1) Setiap hari Senin, Selasa, Rabu, Kamis, berpakaian baju warna putih dan celana/rok warna biru, lengkap dengan simbol.
 - 2) Hari jum'at dan sabtu baju batik celana/rok warna.
 - 3) Bagi siswa laki-laki harus memasukkan baju kedalam celana kecuali baju batik.
 - 4) Pakaian tidak terbuat dari bahan yang tipis.
 - 5) Memakai kaos kaki berwarna putih dan sepatu berwarna hitam.
 - 6) Baju dan celana tidak digulung, panjang celana dan rok harus menutupi mata kaki.
 - 7) Celana tidak disobek atau tidak dijahit ketat.
 - 8) Untuk pelajaran olah raga siswa wajib memakai pakaian olah raga yang telah ditetapkan di sekolah.
- k. Siswa putra wajib merawat rambut dengan teratur, potong pendek dan rapi, siswa putri wajib menggunakan kerudung yang pantas serta tidak berhias.

1. Siswa yang menyebabkan rusak/ hilang barang milik sekolah/ warga lain yang berada di sekolah wajib memperbaiki/ mengganti.⁵⁶

8. Daftar Nama-nama Guru dan Karyawan SMPN 3 Sigli

Berdasarkan data yang diperoleh dari Arsip TU (tata usaha) SMPN 3 Sigli terdapat 40 guru dan karyawan yang bertugas di SMPN 3 Sigli mulai dari Pegawai Negri, Honorer dan lainnya, adapun data guru dan karyawan SMPN 3 Sigli adalah sebagai berikut⁵⁷:

Table 1.1 Data Guru, Pangkat dan Golongannya.

No	Nama Guru	Pangkat /Golongan	No	Nama Guru	Pangkat /Golongan
1.	Cut Megawati, S.Pd. M.Si	Kepala / VI A	22.	Sunita S.Ag	Guru Honor
2.	Karimuddin, S.P	Guru / III D	23.	Armayani, S.Pd	Guru Honor
3.	Bakhtiar AR., S.Pd	Guru / IV B	24.	Nuranizar, S.Pd	Guru Honor
4.	Rahmawati A.Kadir, S.Pd	Guru / IV B	25.	Nirmala, S.Pd	Guru Honor
5.	Rosmanizar, S.Pd	Guru / IV B	26.	Hasanuddin, S.Pd	Guru Honor
6.	Nazariah, S.Pd	Guru / IV B	27.	Nurliana, S.Pd	Guru Honor
7.	Aisyah, S.Pd.i	Guru / IV B	28.	Ida Fitria, S.Pd	Guru Honor

⁵⁶Data TU (Tata Usaha) SMPN 3 Sigli

⁵⁷Data TU (Tata Usaha) SMPN 3 Sigli

8.	Hj. Rusniar, S.Pd.i	Guru / IV B	29.	Ela Nurlela, S.Pd	Guru Honor
9.	Yusra , S.pd	Guru / IV A	30.	Zarlis S.Pd	Guru Honor
10.	Nurdiana, S.Pd	Guru / IV B	31.	Safriani, S.Pd	Guru Honor
11.	Faridah Hanum, S.Pd	Guru/ IV A	32.	Iswadi, S.Pd	Guru Honor
12.	Mutiarahmi, S.Pd.i	Guru/ IV A	33.	Hayatul Fajri, S.Pd.i	Guru Honor
13.	Mohd. Jafar, S.Pd	Guru / III D	34.	Riska, S.Pd	Guru Honor
14.	Kasmawati, S.Pd	Guru / III C	35.	Asmaul Husna, S.Pd	Guru Honor
15.	Cut Sepia Putri, S.Pd	Guru / III C	36.	Maysuri, S.Pd	Guru Honor
16.	Rubaidah, S.Pd	Guru / III B	37.	Zulfikar	Juruti k
17.	Cut Nur Azizah.	Guru / III B	38.	Badratun Nafis	Juruti k
18.	Nurhayati, S.pd.i	Guru Honor	39.	Herizal	Pemb. Bakti
19.	Aminah, S.Pd.i	Guru Honor	40.	Razali	Penja ga Sekol ah
20.	Afriani, S.Pd	Guru Honor	41.		
21.	Nurmaiza, S.Pd	Guru Honor	42		

9. Data Siswa Tahun Ajaran 2018/2019

Berdasarkan data yang diperoleh dari Arsip TU (tata usaha) SMPN 3 Sigli, siswa yang aktif dan belajar di SMPN 3 Sigli sudah

dalam kategori cukup memadai, adapun data siswa SMPN 3 Sigli adalah sebagai berikut⁵⁸:

Tabel 1.2 Data Siswa dan Wali Kelas

No	Nama Guru	Wali Kelas	Jumlah Siswa			Ket
			L	P	Jumlah	
1.	Kasmawati, S.Pd	VII.A	12	11	23	
2.	Rosmanizar, S.Pd	VII.B	12	11	23	
3.	Rahmawati, S.Pd	VII.C	13	10	23	
4.	Nurdiana, S.Pd	VII.D	14	9	23	
5.	Aisyah, S.Pdi	VII.E	10	13	23	
6.	Cut Septia Putri, S.Pd	VIII.A		22	22	
7.	Faridah Hanum, S.Pd	VIII.B	22		22	
8.	Cut Nur Azizah, S.Pd	VIII.C	11	9	20	
9.	Bakhtiar, S.Pd	IX.A		21	21	
10.	Sunita, S.Ag	IX.B	16		16	
11.	Nazariah, S.Pd	IX.C	13	9	21	
	Jumlah Seluruhnya		123	115	237	

⁵⁸Data TU (Tata Usaha) SMPN 3 Sigli

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa, jumlah seluruh siswa di SMPN 3 Sigli 123 sedangkan jumlah seluruh siswi di SMPN 3 Sigli 115 total keseluruhan dari siswa-siswi 237 orang.

10. Sarana Prasarana

Untuk menunjang terciptanya proses belajar mengajar yang nyaman dan berkualitas di sebuah lembaga pendidikan tentu perlu adanya sarana dan prasarana yang memadai, begitu juga halnya dengan SMPN 3 Sigli memiliki sarana dan prasarana yang dapat dikategorikan sangat baik. Adapun sarana dan prasarana yang ada di SMPN 3 Sigli adalah sebagai berikut:

Tabel 1.3 Sarana Prasarana

No	Jenis Bangunan	Jumlah	Kondisi
1.	Ruang Kepala	1	Baik
2.	Ruang wakil kepala	1	Baik
3.	Ruang Guru	1	Baik
4.	Ruang Belajar	11	Baik
5.	Ruang Perpustakaan	1	Baik
6.	Lab. Komputer	1	Baik
7.	Lab. Bahasa	1	Baik
8.	Lab. IPA	1	Kurang Baik
9.	Ruang TU	1	Baik
10.	Mushalla	1	Baik
11.	Kantin	3	Baik
12.	Toilet khusus dewan Guru	2	Baik
13.	Toilet khusus murid	4	Baik

14.	Lapangan tenis meja	1	Baik
15.	Lapangan futsal	1	Kurang Baik
16.	Gudang	1	Baik
17.	Pagar sekolah	1	Baik

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa sarana dan prasarana di SMPN 3 Sigli sudah cukup memadai untuk menciptakan proses belajar mengajar yang baik, namun hanya lapangan futsal dan Lab IPA yang dalam kategori kurang baik, selebihnya semua berada dalam kategori baik. Tetapi dalam hal ini tergantung kepada guru-guru yang ada di SMPN 3 Sigli dalam memanfaatkan sarana dan prasarana yang ada.⁵⁹

B. Deskripsi Hasil Penelitian

Dalam mengumpulkan data pada penelitian ini, peneliti menggunakan instrumen berbentuk observasi, wawancara dan telaah dokumen yang diberikan kepada kepala sekolah, wakil kepala sekolah dan tiga orang guru PAI untuk memperoleh informasi mengenai sejauh mana Kompetensi Guru dalam pengembangan Materi Ajar PAI di SMPN 3 Sigli. Penyusunan instrumen mengacu kepada aspek-aspek guru dalam pengembangan materi ajar. Hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti melalui observasi ialah sebagai berikut:

⁵⁹Data dokumentasi SMPN 3 Sigli

1. Kemampuan Guru dalam Pengembangan Materi Ajar PAI

Berdasarkan hasil pengumpulan data di lapangan, peneliti menemukan beberapa hal yang berkaitan dengan kemampuan guru dalam pengembangan materi ajar PAI di SMPN 3 Sigli. Sumber data dalam penelitian ini kepala sekolah dan tiga guru PAI SMPN 3 Sigli data diperoleh dari observasi dan jawaban responden dari wawancara. Adapun data yang dianalisis adalah kemampuan guru dalam pengembangan materi ajar PAI di SMPN 3 Sigli, yang peneliti lihat dari observasi dan wawancara. Adapun berdasarkan observasi yang peneliti temukan dilapangan yaitu sebagai berikut:

Tabel 1.4 Observasi guru PAI dalam pengembangan materi ajar

No	Komponen	Kriteria Penilaian	Nama Guru		
			NH	SN	HN
1.	Keterampilan melakukan apersepsi terkait dengan materi ajar	1. Tidak ada 2. Mengaitkan materi dengan materi sebelumnya 3. Mengaitkan materi dengan pengalaman siswa dan menyampaikan tujuan pembelajaran 4. Mengaitkan materi dengan pengalaman siswa 5. Mengaitkan materi	4	4	3

		secara kontekstual, menyampaikan tujuan pembelajaran dan langkah-langkah pembelajaran.			
2.	Keterampilan memberikan motivasi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tidak ada 2. Ada tetapi kurang dipahami siswa 3. Memberikan motivasi tetapi tidak searah dengan materi yang akan dipelajari 4. Memberikan motivasi searah dengan materi yang akan dipelajari 5. Memberikan motivasi didasari pengalaman siswa sesuai dengan materi yang akan dipelajari 	5	4	4
3.	Keterampilan menyampaikan tujuan pembelajaran	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tidak menyampaikan tujuan pembelajaran 2. Menyampaikan tujuan pembelajaran 			2

		<p>tetapi kurang lengkap</p> <p>3. Menyampaikan tujuan pembelajaran tetapi belum jelas</p> <p>4. Menyampaikan tujuan pembelajaran yang seksama dan jelas</p> <p>5. Menyampaikan tujuan pembelajaran yang seksama, jelas dan dapat dipahami oleh siswa.</p>	<p>4</p>	<p>3</p>	
4.	Keterampilan menjelaskan materi	<p>1. Kurang jelas dan gugup</p> <p>2. Jelas namun agak terbata-bata</p> <p>3. Berbicara lancar namun bercampur-bercampur</p> <p>4. Berbicara lancar dan jelas dipahami</p> <p>5. Berbicara lancar, jelas dipahami dan memfokuskan perhatian siswa</p>	<p>4</p>	<p>5</p>	<p>4</p>

5.	Ruang lingkup materi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Terlalu luas dan melebar 2. Luas namun masih sedikit terkondisi 3. Terfokus namun sesekali masih melebar 4. Terfokus namun masih umum 5. Terfokus dari yang materi umum ke yang khusus 	5	4	4
6.	Keterampilan Penguasaan materi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tidak menguasai materi 2. Sebagian kecil materi yang dikuasai 3. Sebagian besar materi sudah dikuasai 4. Hampir seluruhnya materi yang dikuasai 5. Menguasai seluruhnya materi yang dibelajarkan 	5	5	4
7.	Kemampuan menjawab	<ol style="list-style-type: none"> 1. Setiap pertanyaan dijawab langsung 			

	pertanyaan siswa secara lebih luas	<p>oleh guru</p> <ol style="list-style-type: none"> 2. Setiap pertanyaan ditampung terlebih dahulu kemudian akan dijawab sekalian 3. Sebagian pertanyaan dilemparkan kepada siswa 4. Setiap pertanyaan di jawab oleh guru langsung 5. Setiap pertanyaan dilemparkan kepada siswa dan diberi penguatan 	5	4	4
8.	Penggunaan lembar kerja	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tidak menggunakan lembar kerja/ LKPD 2. Ada lembar kerja tetapi tidak sempat digunakan 3. Menggunakan lembar kerja namun belum berbentuk LKPD 4. Menggunakan LKPD 	4	5	3

		namun belum sempat didiskusikan 5. Menggunakan LKPD dan didiskusikan			
9.	Kemampuan menyimpulkan materi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tidak ada kesimpulan atau penguatan 2. Ada kesimpulan namun kurang jelas 3. Guru menyimpulkan pembelajaran secara seksama 4. Siswa menyimpulkan pembelajaran 5. Siswa menyimpulkan pembelajaran, guru memberi penguatan 	3	3	5
10	Kesesuaian antara rancangan Rpp dengan yang dibelajarkan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tidak sesuai 2. Sebagian kecil sesuai 3. Sebagian besar sesuai 4. Hampir Seluruhnya 	5	4	3

		sesuai			
		5. Selurunya sesuai			
Jumlah			40	35	33

Keterangan: Nama Guru: (NH)

(SN)

(HN)

Pedoman Penilaian = $\frac{\text{skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimum}} \times 100 = \dots\dots$

Nilai yang diperoleh Guru:

1. Ibuk NH mendapat Skor Rata-rata = $\frac{40}{50} \times 100 = 80$
= B (Baik)
2. Ibuk SN mendapat Skor Rata-rata = $\frac{35}{50} \times 100 = 70$
= C (Cukup)
3. Bapak HN mendapat Skor Rata-rata = $\frac{33}{50} \times 100 = 66$
= C (Cukup)
4. Jumlah skor secara keseluruhan/skor akhir = 216

$$\text{Rata-rata: } \frac{\text{skor akhir}}{\text{jumlah responden}} = \frac{216}{3} = 72$$

Keterangan:

- A = 86 - 100 = Baik sekali
 B = 72 - 85 = Baik
 C = 60 - 71 = Cukup
 D = 50 - 59 = Kurang
 E = 0 - 49 = Sangat kurang

Berdasarkan tabel observasi selama dalam proses pengembangan materi ajar, ketika berlangsungnya proses mengajar maka terlihat hanya seorang guru yang memperoleh skor rata-rata 80 yang berada dikategori baik, yaitu ibuk NH. Sementara dua guru lagi yaitu ibuk SN memperoleh skor rata-rata 70 yang berada dikategori Cukup, dan bapak HN mendapat skor rata-rata 66 yang berada dikategori Cukup.⁶⁰ Secara keseluruhan ketiga guru PAI memperoleh skor rata 72 (Tujuh Puluh Dua) yang berada dalam kategori Baik.

Dapat disimpulkan bahwa, bahwa guru dalam pengembangan materi ajar berada dalam kualifikasi baik. Hal ini bermakna guru PAI SMPN 3 Sigli secara umum dapat dikategorikan baik dalam kualitas pengembangan materi ajar. Hal ini juga sejalan dengan yang peneliti temukan dalam wawancara dengan kepala sekolah dan guru-guru PAI tersebut, kepala sekolah mengatakan:

"Dilihat dari keaktifan guru dalam pengembangan materi ajar memang ada, namun masih belum terlalu signifikan hanya sekedar membaca atau memahami materi yang akan dibelajarkan kepada siswa."⁶¹

Dari hasil wawancara dengan kepala sekolah dapat kita pahami bahwa memang ada pengembangan materi ajar yang dilakukan oleh guru PAI namun belum terlalu sempurna seperti yang diharapkan karena keterbatasan pembekalan dan bimbingan yang diterima oleh guru PAI dan media yang terdapat disekolah. guru-guru hanya berpedoman

⁶⁰Hasil observasi guru PAI SMPN 3 Sigli pada tanggal 19 November 2018

⁶¹Wawancara dengan Ibuk Kepala Sekolah SMPN 3 Sigli pada tanggal 19 November 2018

kepada materi yang terdapat dibuku cetak yang yang terdapat disekolah. Hal ini juga serupa seperti yang disampaikan oleh guru PAI yang mengajar dikelas VII sebagai berikut:

"Saya selaku guru PAI memang melaksanakan pengembangan materi ajar ataupun mempersiapkan materi sebelum melaksanakan proses pembelajaran walaupun memang belum sepenuhnya sesuai dengan apa yang diharapkan karena minimnya pembekalan yang dilakukan oleh pihak sekolah dan juga terkadang terkendala didalam penerapannya kepada siswa karena apa yang sudah dirancah atau direncanakan belum tentu bisa diterapkan secara sepenuhnya tergantung situasi yang terjadi ketika berlangsungnya proses pembelajaran.⁶²

Hal ini juga sejalan dengan yang diungkapkan oleh guru PAI yang lain selaku guru PAI yang mengajar di kelas IX adalah sebagai berikut:

"Materi pembelajaran memang harus dipersiapkan oleh setiap guru mata pelajaran, saya melakukan hal tersebut sesuai dengan kemampuan yang dimiliki dan sesuai dengan kondisi yang terdapat dilingkungan sekolah karena terbatasnya pembekalan-pembekalan yang dilakukan, terkadang kami harus melakukan pengembangan secara manual hanya berpaku kepada buku paket yang terdapat disekolah juga tergantung dengan keadaan siswa ketika berlangsungnya proses pembelajaran.⁶³

⁶²Wawancara dengan Ibuk NH pada tanggal 19 November 2018

⁶³Wawancara dengan Ibuk SN pada tanggal 21 November 2018

Demikian juga diungkapkan oleh guru PAI yang mengajar dikelas VIII adalah sebagai berikut:

"Sebagai seorang guru tentunya harus mempersiapkan apa yang akan diajarkan kepada siswa saya pribadi tentunya melaksanakan pengembangan materi ajar agar tercapainya potensi yang diharapkan, namun belum sepenuhnya sesuai dengan yang diharapkan disamping minimnya pembekalan terhadap berbagai cara dalam pengembangan materi juga terkendala kondisi siswa yang cukup minimnya sikap sosial siswa, jadi saya terkadang lebih banyak mengembangkan sikap siswa terlebih dahulu. Barulah melaksanakan proses pembelajaran.⁶⁴

Berdasarkan apa yang diungkapkan oleh Ibuk NH, SN, dan Bapak HN, para guru PAI memang sudah berusaha melakukan pengembangan materi ajar baik sebelum maupun ketika berlangsungnya proses pembelajaran didalam kelas walaupun belum terlalu signifikan, ini dilakukan dengan segala kemampuan yang dimiliki dan tergantung dengan kondisi dan keadaan peserta didik. Hal ini disebabkan karena kurangnya pembekalan dan pembinaan terhadap guru dalam pengembangan materi ajar.

Hasil observasi dan wawancara dengan kepala sekolah dan Guru PAI mengenai kemampuan guru dalam mengembangkan materi ajar para guru PAI berusaha melaksanakan proses pengembangan materi

⁶⁴Wawancara dengan Bapak HN pada tanggal 20 November 2018

ajar namun belum sepenuhnya terpenuhi seperti yang diharapkan ini dikarenakan terbatasnya kemampuan guru tersebut dalam memahami tata cara pengembangan materi ajar dan minimnya pembekalan dan pembinaan yang dilakukan sekolah maupun Dinas Pendidikan. Disamping itu juga keadaan siswa yang kurang disiplin didalam proses pembelajaran, menyebabkan guru-guru sulit dalam mengembangkan materi ajar yang sesuai dengan potensi siswa, selain itu para guru juga sering bertumpu kepada buku-buku paket yang ada disekolah.

2. Prinsip-prinsip Pengembangan Materi Ajar PAI

Pengembangan materi ajar sangat penting dilakukan oleh seorang guru untuk memberikan pemahaman yang sebenarnya terhadap materi yang diajarkan untuk itu seorang guru harus memahami betul prinsip-prinsip pengembangan materi ajar agar apa yang ingin disampaikan kepada siswa dapat dipahami, dimengerti dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan hasil pengumpulan data di lapangan, peneliti menemukan beberapa hal yang berkaitan dengan prinsip-prinsip pengembangan materi ajar PAI yang digunakan Guru SMPN 3 Sigli. Adapun data yang digali melalui wawancara dan telaah dokumen (RPP). Berdasarkan hasil telaah dokumen guru PAI di SMPN 3 Sigli sebagai berikut:

Table 1.5 Telaah Dokumen (RPP) Guru PAI

No	Komponen	Kriteria penilaian	Kode Guru			Skor Total
			NH	SN	HN	
1.	Relevansi/keterkaitan materi pembelajaran	1. Sangat krang sesuai dengan SK-KD				

	dengan SK-KD	2. Kurang sesuai dengan SK-KD 3. Sesuai dengan SK-KD 4. Sangat sesuai dengan SK-KD	4	3	3	
2.	Konsistensi/materi yang disediakan guru sesuai dengan indikator yang mendukung pencapaian Kompetensi Dasar	1. Sangat kurang sesuai dengan indikator 2. Kurang sesuai dengan indikator 3. Sesuai dengan indikator 4. Sangat sesuai dengan indikator	3	3	2	
3.	Adekuasi/kecukupan atau materi yang diajarkan cukup memadai dalam membantu siswa dalam mencapai kompetensi	1. Tidak cukup dalam pencapaian kompetensi siswa 2. Kurang cukup memadai dalam	3	3	3	

	dasar	pencapaian kompetensi siswa				
		3. Cukup untuk mencapai kompetensi siswa				
		4. Sangat cukup untuk mencapai kompetensi siswa				
	Jumlah Skor Perolehan		10	9	8	

Keterangan:

Pedoman penilaian: $\frac{\text{Skor Total}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100 = \text{Skor Akhir}$

$$\text{NH} = \frac{10}{12} \times 100 = 83,3$$

$$\text{SN} = \frac{9}{12} \times 100 = 75$$

$$\text{HN} = \frac{8}{12} \times 100 = 66,6$$

Total keseluruhan = 224,9

$$\text{Rata-rata: } \frac{\text{Skor Akhir}}{\text{jumlah responden}} = \frac{224,9}{3} = 75$$

Nilai huruf= B (Baik)

Berdasarkan tabel telaah dokumen dapat kita simpulkan bahwa dalam menerapkan prinsip-prinsip perkembangan materi ajar, guru PAI di SMPN 3 Sigli memperoleh skor keseluruhan 75 yang berada

dikategori Baik ini membuktikan bahwa Guru PAI di SMPN 3 Sigli sudah memahami prinsip-prinsip pengembangan materi ajar yang harus dilalui, walaupun masih belum sepenuhnya sesuai dengan yang diinginkan.⁶⁵ Hal ini juga diungkapkan dalam wawancara dengan ketiga orang guru PAI tersebut, adapun hasil wawancara adalah sebagai berikut:

"Ibuk NH "Saya menerapkan prinsip-prinsip pengembangan materi ajar melalui tiga hal yaitu: Pertama, yaitu melihat kesesuaian materi dengan KI-KD, setelah itu barulah merumuskan indikator dan selanjutnya melihat cakupan materi yang akan diajarkan kepada siswa, jika hal ini telah disesuaikan dalam pengembangan materi ajar maka kompetensi yang diharapkan oleh siswa akan tersampaikan.⁶⁶

Hal ini hampir sejalan dengan apa yang disampaikan oleh guru PAI lainnya.

"Ibuk SN "Prinsip-prinsip pengembangan materi ajar yang saya lakukan yang pertama melihat kesesuaian materi dengan KI-KD sebagai acuan dasar dalam merancang materi ajar kemudian barulah menarik indikator yang sesuai dengan KI-KD tersebut dan seterusnya melihat cakupan materi yang akan diajarkan untuk tercapainya kompetensi yang diharapkan.⁶⁷

⁶⁵Hasil Telaah Dokumen Guru PAI SMPN 3 Sigli Pada Tanggal 19-21 November 2018

⁶⁶Wawancara dengan Ibuk NH pada tanggal 19 November 2018

⁶⁷Wawancara dengan Ibuk SN pada tanggal 21 November 2018

Sama halnya yang diungkapkan oleh guru PAI yang selanjutnya.

"Bapak HN "hal yang terpenting dalam menggunakan prinsip-prinsip pengembangan materi ajar adalah melihat kesesuaian materi dengan KI-KD sebagai acuan yang pertama dalam merumuskan materi kemudian barulah merumuskan indikator yang sesuai dengan KI-KD tersebut agar tercapainya kompetensi yang diharapkan oleh siswa.⁶⁸

Berdasarkan apa yang diungkapkan oleh Ibu NH, SN dan Bapak HN dapat kita simpulkan bahwa para guru PAI sudah memahami prinsip-prinsip pengembangan materi ajar walaupun masih terdapat sedikit kekurangan dari seorang guru PAI yang tidak menjelaskan secara lengkap prinsip-prinsip pengembangan materi ajar, tetapi arah yang diungkapkan sudah sejalan dengan dua guru PAI sebelumnya. Hal ini disebabkan karena kurangnya penguatan dan kerja sama antara sesama guru PAI terkait prinsip-prinsip pengembangan materi ajar.

Hasil telaah dokumen dan wawancara terhadap ketiga guru PAI SMPN 3 Sigli mengenai tentang prinsip-prinsip yang digunakan dalam pengembangan materi ajar maka dapat kita simpulkan bahwa secara teoritis mereka sudah menerapkan prinsip-prinsip pengembangan materi ajar terlihat ketiga guru tersebut mengungkapkan ketiga prinsip pengembangan materi ajar yang mereka pedomani dalam merancang materi yang akan diajarkan, namun demikian dalam prakteknya masih terdapat sedikit kekurangan terlihat ketika peneliti menganalisis dokumen atau materi yang telah dikembangkan oleh guru tersebut.

⁶⁸Wawancara dengan Bapak HN pada tanggal 20 November 2018

3. Pola Pengembangan Materi ajar PAI

Seorang guru merupakan pendidik yang profesional dalam mengelola segala jenis kegiatan yang berlangsung dalam lingkungan sekolah disamping proses belajar mengajar guru juga harus paham dalam menjelaskan materi agar mudah dipahami oleh siswa dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Dalam menjelaskan materi kepada siswa seorang guru harus menggunakan pola pengembangan materi ajar, adapun pola yang digunakan harus sesuai dengan jenis materi yang akan diajarkan.

Berdasarkan hasil pengumpulan data di lapangan, peneliti menemukan beberapa hal yang berkaitan dengan pola pengembangan materi ajar PAI yang digunakan Guru SMPN 3 Sigli. Berdasarkan wawancara dengan guru PAI di SMPN 3 Sigli mengemukakan Ibuk NH.

"Pola pengembangan materi ajar yang sering saya gunakan biasanya tergantung kepada jenis materinya, tetapi yang biasanya saya lakukan adalah pola psikologis memulainya dari bagian yang umum kebagian yang lebih khusus atau mendalam, namun terkadang ada juga menggunakan pola klausul dan pola lainnya tergantung jenis materinya ini dilakukan untuk memudahkan siswa dalam memahami pelajaran.⁶⁹

Namun demikian hal ini juga diungkapkan oleh Ibuk SN.

"Saya menggunakan pola pengembangan materi ajar sangat beragam namun kita harus peka dalam memilih pola yang memang sesuai dengan jenis materi yang akan diajarkan kepada

⁶⁹ Wawancara dengan Ibuk NH pada tanggal 19 November 2018

siswa agar memudahkan siswa dalam memahami materi yang akan disampaikan.⁷⁰

Hal ini juga diungkapkan oleh bapak HN.

"pola pengembangan materi ajar ini dilakukan untuk memudahkan siswa dalam menerima pelajaran."⁷¹

Berdasarkan apa yang telah disampaikan oleh ibuk NH, SN dan Bapak HN dapat kita pahami bahwa para guru PAI secara umum sudah terasa cukup dalam memahami pola pengembangan materi ajar, yaitu berdasarkan kesesuaiannya dengan jenis materi yang akan diajarkan, namun seorang guru dalam penerapannya yaitu Bapak HN masih minim pemahamannya dalam penggunaan pola pengembangan materi ajar, disebabkan karena kurangnya kerjasama antar guru PAI.

4. Langkah-langkah Pengembangan Materi Ajar PAI

Guru PAI merupakan salah seorang yang berperan aktif dalam semua kegiatan yang ada di sekolah terutama dalam mengembangkan materi ajar. Berdasarkan hasil pengumpulan data di lapangan, peneliti menemukan beberapa hal yang berkaitan dengan langkah-langkah pengembangan materi ajar PAI di SMPN 3 Sigli. Berdasarkan wawancara dengan guru PAI di SMPN 3 Sigli mengemukakan bahwa:

Ibuk NH "Saya menggunakan tiga langkah dalam pengembangan materi ajar pertama, melihat dan memahami hal-hal yang terdapat dalam KI-KD agar ketika memilih materi

⁷⁰Wawancara dengan Ibuk SN pada tanggal 21 November 2018

⁷¹ Wawancara dengan Bapak HN pada tanggal 20 November 2018

sesuai dengan ranah pembelajaran. Kedua, menganalisis jenis materi yang akan diajarkan agar tercapainya kompetensi yang diinginkan. Ketiga, menentukan kesesuaian materi dengan KI-KD agar bisa menyesuaikan materi dengan ranah yang akan diajarkan.⁷²

Apa yang diungkapkan oleh Ibuk NH juga diungkapkan oleh Ibuk SN yang juga guru PAI adalah sebagai berikut:

Ibuk SN "Langkah-langkah pengembangan materi yang saya gunakan yang pertama harus diperhatikan terlebih dahulu aspek-aspek yang terdapat dalam KI-KD agar memudahkan dalam memilih materi yang ingin diajarkan, kemudian barulah memilih materi yang sesuai dengan KI-KD tersebut."⁷³

Hal ini juga diutarakan oleh bapak Hasanuddin melalui wawancara adalah sebagai berikut:

Bapak HN "langkah-langkah pengembangan materi ajar yang saya terapkan harus melalui pemahaman terhadap KI-KD agar ketika memilih materi sesuai dengan apa yang diharapkan oleh KI-KD tersebut, jika hal ini telah dipahami maka akan tercapai kompetensi yang diharapkan."⁷⁴

Hasil wawancara dengan guru PAI mengenai langkah-langkah pengembangan materi ajar bahwa para guru PAI di SMPN 3 Sigli sudah

⁷² Wawancara dengan Ibuk NH pada tanggal 19 November 2018

⁷³ Wawancara dengan Ibuk SN pada tanggal 21 November 2018

⁷⁴ Wawancara dengan Bapak HN pada tanggal 20 November 2018

menggunakan berbagai langkah dalam mengembangkan materi ajar, namun berdasarkan apa yang dikatakan oleh para guru PAI tersebut hanya seorang guru yang sudah mendekati pemahan terhadap langkah-langkah pengembangan materi ajar selebihnya masih belum terlalu tepat dalam menggunakan langkah-langkah pengembangan materi ajar ini dikarenakan kurangnya pemahaman guru tersebut terhadap prosedur pengembangan materi ajar.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah peneliti menguraikan tentang kompetensi guru dalam pengembangan materi ajar PAI di SMPN 3 Sigli. Maka sebagai akhir dari penelitian ini peneliti menarik kesimpulan ialah sebagai berikut:

1. Kemampuan guru dalam mengembangkan materi ajar PAI berada dalam kualifikasi baik. Guru PAI di SMPN 3 Sigli telah berusaha melaksanakan proses pengembangan materi ajar namun belum sesuai seperti yang diharapkan, karena terbatasnya kemampuan guru dalam memahami tata cara pengembangan materi ajar dan minimnya pembekalan dan pembinaan yang dilakukan di sekolah maupun Dinas Pendidikan. Selain itu, keadaan siswa yang kurang disiplin didalam proses pembelajaran menyulitkan guru dalam mengembangkan materi ajar. Guru-guru tersebut mengembangkan materi ajar sesuai dengan potensi yang dimiliki pada diri masing-masing dan bertuju kepada buku-buku paket yang ada di sekolah.
2. Prinsip-prinsip pengembangan materi ajar yang digunakan oleh guru PAI SMPN 3 Sigli masih belum sepenuhnya sempurna, secara teoritis mereka sudah memahami prinsip-prinsip pengembangan materi ajar terlihat ketiga guru tersebut mengungkapkan ketiga prinsip pengembangan materi ajar yang sudah mereka lakukan dalam merancang materi yang akan diajarkan, namun demikian dalam prakteknya masih

terdapat sedikit kekurangan pada dokumen (RPP) atau materi yang telah dikembangkan oleh guru tersebut.

3. Pola pengembangan yang digunakan oleh guru PAI sudah memadai, terlihat ketiga guru PAI sudah memahami pola pengembangan materi ajar, namun masih terdapat kekurangan pada seorang guru yang hanya menjelaskan jumlah pola pengembangan dan tidak menjelaskan secara detail maksud pola pengembangan materi ajar.
4. Langkah-langkah pengembangan materi ajar yang digunakan oleh guru PAI di SMPN 3 Sigli masih terdapat kekurangan, guru PAI menggunakan berbagai langkah dalam mengembangkan materi ajar, namun berdasarkan apa yang dikatakan oleh guru PAI tersebut hanya seorang guru yang sudah mendekati pemahaman terhadap langkah-langkah pengembangan materi ajar yang ideal, selebihnya masih belum terlalu tepat dalam menggunakan langkah-langkah pengembangan materi ajar ini dikarenakan kurangnya pemahaman guru tersebut terhadap prosedur pengembangan materi ajar.

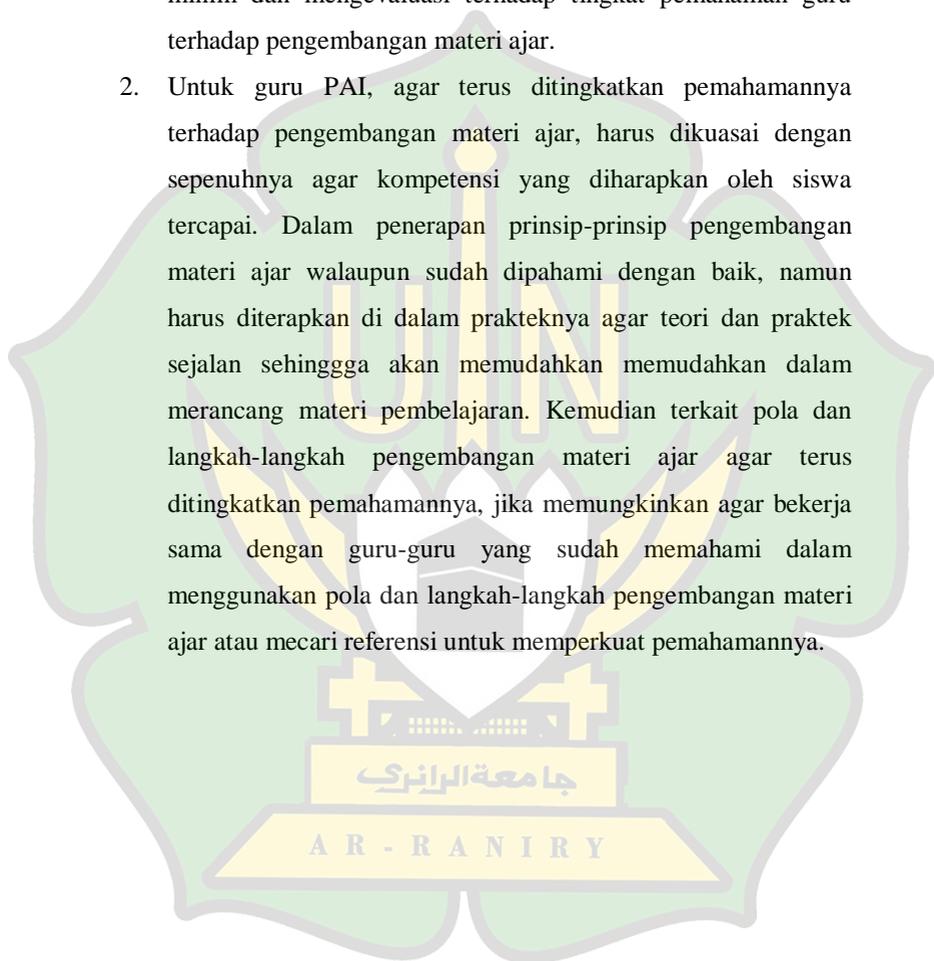
B. Saran

Dari hasil penelitian yang peneliti lakukan di SMPN 3 Sigli, telah dapat peneliti simpulkan sebagaimana yang telah peneliti utarakan sebelumnya, maka peneliti dalam hal ini memberikan saran kepada beberapa pihak terkait diantaranya:

1. Untuk pihak sekolah segera diadakan pembekalan-pembekalan atau pembinaan terhadap guru-guru di sekolah, terkait dengan

pengembangan materi ajar, karena mengingat tingkat kemampuan guru dalam pengembangan materi ajar masih telalu minim dan mengevaluasi terhadap tingkat pemahaman guru terhadap pengembangan materi ajar.

2. Untuk guru PAI, agar terus ditingkatkan pemahamannya terhadap pengembangan materi ajar, harus dikuasai dengan sepenuhnya agar kompetensi yang diharapkan oleh siswa tercapai. Dalam penerapan prinsip-prinsip pengembangan materi ajar walaupun sudah dipahami dengan baik, namun harus diterapkan di dalam prakteknya agar teori dan praktek sejalan sehingga akan memudahkan memudahkan dalam merancang materi pembelajaran. Kemudian terkait pola dan langkah-langkah pengembangan materi ajar agar terus ditingkatkan pemahamannya, jika memungkinkan agar bekerja sama dengan guru-guru yang sudah memahami dalam menggunakan pola dan langkah-langkah pengembangan materi ajar atau mencari referensi untuk memperkuat pemahamannya.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Ghafur, *Desain Intruksional: Langkah Sistematis Penyusunan Pola Dasar Kegiatan Belajar Mengajar*, 2005. Solo: Tingah Serangkai.
- Abdul Majid Dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, cet. Ke 3, 2000. Bandung PT. Remaja Rosda Karya.
- Abdul Majid Dan Dian Andayani. *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*. 2004. Pustaka Remaja Rosdakarya.
- Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian* 2009. Yogyakarta:Teras,
- Alisuf Sabari, *Ilmu Pendidikan*, Cet Ke-1, 1999. Jakarta: CV. Pedoman Ilmu Jaya.
- Armai Arief, M.A. *Pengantar Ilmu Dan Metodologi Pendidikan Islam*,
- Armai Arief, M.A. *Pengantar Ilmu Dan Metodologi Pendidikan Islam*, Cet-1, 2002. Jakarta: Ciputat Press.
- Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian*, 2013. Jakarta: Bumi Aksara.
- Direktorat PLP Dirjen Dikdasmen Depdiknas. 2004. *Pedoman Penunjang Kurikulum: Pedoman Memilih dan Menyusun Bahan Aja*.
- Departemen Agama, *Alquran Al-Wadud: Al-quran Baghdadi Tajwid*, 2016. Jakarta: Maghfirah Pustaka.
- E.Mulyasa, *Standar Kompetensi Dan Sertifikasi Guru*, Bandung: PT Remaja 2011. Rosdakarya.
- Hari Wibowo, dkk. *Pengembangan Kurikulum*. 2016. Jakarta: Pusat Pengembangan dan Pemberdayaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan Bahasa, Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan.
- Heri Jauhari Muchtar, *Fiqh Pendidikan*, Cet Ke-1 2005 Bandung: Remaja Rosdakarya.
- H. Samsul Nizar, *filsafat pendidikan islam*, 2002. Jakarta: Ciputat Press.

http://wrks.itb.ac.id/app/images/file_produk_hukum/uu_14_2005.pdf,
diunduh pada tanggal 28 Sep 2018.

<http://www.sarjanaku.com/2011/03/tugas-dan-fungsi-guru.html>,
diunduh pada tanggal 28 Sep 2018.

J.J. Hasibuan Dan Meojino, *Proses Belajar Mengajar*, Cet VI, 1995.
Bandung: Remaja Rosdakarya.

Jejen Mushaf, *Peningkatan Kompetensi Guru*, 2011. Jakarta: Kencana.

Kuandar, *Guru Professional*, 2015. Jakarta: Raja Wali Press.

Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian kualitatif*, 1996. Bandung:
Remaja Rosdakarya.

M. Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis Dan Praktis*, 1992
Bandung: Remaja Rosda Karya.

M. Yusuf Al-Qardawi, *Pendidikan Islam dan Madrasah Al-Banna*, Terj.
Bustami A. Gani dan Zainal Abidin Ahmad, 1980. Jakarta:
Bulan Bintang.

Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam*, Cet Ke-3 2004. Bandung:
Remaja Rosdakarya.

Mujtahid, *Pengembangan Profesi Guru*, 2011. Malang: UIN Maliki
Press.

Peraturan Pemerintah RI Nomor 19 Tahun 2005 *Tentang Standar
Nasional Pendidikan*.

Piet. A. Sahertian, *Profil Pendidikan Professional*, 1994. Yogyakarta:
Andi Ofset.

Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, 2008. Jakarta: Gramedia
Pustaka Utama,

Prof. Dr. Langgulung, *Beberapa Pemikiran Tentang Pendidikan Islam*,
1980. Bandung: Al-Ma'arif.

Subagyo, P. Joko, *Metode Penelitian Dalam Teori Dan Praktik*, 2011.
Jakarta: Rineka Cipta.

Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian suatu pendekatan Praktek*,
2013. Jakarta: Rineka Cipta.

- Suparlan, *guru sebagai profesi*, 2006. Yogyakarta: hikayat publishing.
- Syamsul Bahri Djamarah, Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, 2006. Jakarta: Rineka Cipta.
- Tohirin, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Pendidikan dan Bimbingan Konseling*, 2013. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Undang-Undang Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Pendidikan Nasional Pasal 28 Ayat (3) Butir c.
- Undang-Undang nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Pendidikan Nasional pasal 28 ayat (3) butir c
- Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, 2010. Bandung: Rosdakarya.
- W.J. S. Purwadarminta, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, 2005. Jakarta: Balai Pustaka.
- Wirawan, *Profesi dan Standar Evaluasi*, 2002. Jakarta: Uhamka Press.



TENTANG
PENGGAKTAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN
UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

DEKAN FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN UIN AR-RANIRY

- a. bahwa untuk kelancaran bimbingan skripsi dan ujian munaqasyah mahasiswa pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh maka dipandang perlu Menunjuk pembimbing skripsi tersebut yang dituangkan dalam Surat Keputusan Dekan
 - b. bahwa saudara yang tersebut namanya dalam surat keputusan ini dipandang cakap dan memenuhi syarat untuk diangkat sebagai pembimbing skripsi.
1. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
 2. Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen;
 3. Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
 4. Peraturan Pemerintah No. 74 tahun 2012 tentang perubahan atas Peraturan Pemerintah RI Nomor 23 Tahun 2005 tentang Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum;
 5. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelola Perguruan Tinggi;
 6. Peraturan Presiden RI Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh menjadi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh;
 7. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, tentang Organisasi & Tata Kerja UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
 8. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 21 Tahun 2015, tentang Statuta UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
 9. Keputusan Menteri Agama Nomor 492 Tahun 2003, tentang Pendelegasian Wewenang Pengangkatan, Pemindahan dan Pemberhentian PNS di Lingkungan Departemen Agama Republik Indonesia;
 10. Keputusan Menteri Keuangan Nomor 293/KMK.05/2011 tentang Penetapan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh pada Kementerian Agama sebagai Instansi Pemerintah yang Menerapkan Pengelolaan Badan Layanan Umum;
 11. Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry Nomor. 01 Tahun 2015, Tentang Pendelegasian Wewenang Kepada Dekan dan Direktur Pascasarjana di Lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
- : Keputusan Sidang/Seminar Proposal Skripsi Prodi Pendidikan Agama Islam pada tanggal 4 Januari 2018

MEMUTUSKAN

- : Menunjuk Saudara:
Dra. Mustabsyirah Husein, M.Ag
Zulfatmi, M.Ag

sebagai pembimbing pertama
sebagai pembimbing kedua

Untuk membimbing skripsi

Nama : Iqbal
NIM : 140201091
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Judul : Kompetensi Guru dalam Pengembangan Materi Ajar PAI di SMPN 3 Sigli

- : Pembiayaan honorarium pembimbing pertama dan kedua tersebut di atas dibebankan pada DIPA UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
- : Surat Keputusan ini berlaku sampai akhir semester Genjil Tahun Akademik 2018/2019;
- : Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan diubah dan diperbaiki kembali sebagai mana mestinya, apabila dikemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini.

Ditetapkan : Banda Aceh
Pada tanggal : 11 Januari 2018





KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN

Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telp: (0651) 7551423 - Fax: (0651) 7553020 Situs : www.tarbiyah.ar-raniry.ac.id

Nomor : B- 11709 /Un.08/TU-FTK/ TL.00/11 /2018

08 November 2018

Lamp : -

Hal : Mohon Izin Untuk Mengumpul Data
Menyusun Skripsi

Kepada Yth.

Di -
Tempat

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK) UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh dengan ini memohon kiranya saudara memberi izin dan bantuan kepada:

N a m a	: Iqbal
N I M	: 140 201 091
Prodi / Jurusan	: Pendidikan Agama Islam
Semester	: IX
Fakultas	: Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Darussalam.
A l a m a t	: Jl. Lingkar Kampus, Lr. Pelangi, Komplek Tgk. Dibliang II, Rukoh, Kec. Syiah Kuala, Banda Aceh

Untuk mengumpulkan data pada:

SMP Negeri 3 Sigli

Dalam rangka menyusun Skripsi sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry yang berjudul:

Kompetensi Guru dalam Pengembangan Materi Ajar PAI di SMP Negeri 3 Sigli

Demikianlah harapan kami atas bantuan dan keizinan serta kerja sama yang baik kami ucapkan terima kasih.



LAMPIRAN –LAMPIRAN

LAMPIRAN 5 LEMBAR OBSERVASI/PENGAMATAN TENTANG KOMPETENSI GURU DALAM PENGEMBANGAN MATERI AJAR PAI DI SMPN 3 SIGLI

Nama sekolah :

Nama Guru :

Konsep :

Hari/tanggal :

No	Komponen	Yang diamati
1.	Keterampilan melakukan apersepsi terkait dengan materi ajar	<ol style="list-style-type: none">1. Tidak ada2. Mengaitkan materi dengan materi sebelumnya3. Mengaitkan materi dengan pengalaman siswa4. Mengaitkan materi dengan pengalaman siswa dan menyampaikan tujuan pembelajaran5. Mengaitkan materi secara kontekstual, menyampaikan tujuan pembelajaran dan langkah-langkah pembelajaran.
2.	Keterampilan memberikan motivasi	<ol style="list-style-type: none">6. Tidak ada7. Ada tetapi kurang dipahami siswa8. Memberikan motivasi tetapi tidak

		<p>searah dengan materi yang akan dipelajari</p> <p>9. Memberikan motivasi searah dengan materi yang akan dipelajari</p> <p>10. Memberikan motivasi didasari pengalaman siswa sesuai dengan materi yang akan dipelajari</p>
3.	Keterampilan menyampaikan tujuan pembelajaran	<p>6. Tidak menyampaikan tujuan pembelajaran</p> <p>7. Menyampaikan tujuan pembelajaran tetapi kurang lengkap</p> <p>8. Menyampaikan tujuan pembelajaran tetapi belum jelas</p> <p>9. Menyampaikan tujuan pembelajaran yang seksama dan jelas</p> <p>10. Menyampaikan tujuan pembelajaran yang seksama, jelas dan dapat dipahami oleh siswa</p>
4.	Keterampilan menjelaskan materi	<p>6. Kurang jelas dan gugup</p> <p>7. Jelas namun agak terbata-bata</p> <p>8. Bicara lancar namun bercampur-bercampur</p> <p>9. Bicara lancar dan jelas dipahami</p> <p>10. Bicara lancar, jelas dipahami dan memfokuskan perhatian siswa</p>

5.	Ruang lingkup materi	6. Terlalu luas dan melebar 7. Luas namun masih sedikit terkondisi 8. Terfokus namun sesekali masih melebar 9. Terfokus namun masih umum 10. Terfokus dari yang materi umum ke yang khusus
6.	Keterampilan Penguasaan materi	6. Tidak menguasai materi 7. Sebagian kecil materi yang dikuasai 8. Sebagian besar materi sudah dikuasai 9. Hampir seluruhnya materi yang dikuasai 10. Menguasai seluruhnya materi yang dibelajarkan
7.	Kemampuan menjawab pertanyaan siswa secara lebih luas	6. Setiap pertanyaan dijawab langsung oleh guru 7. Setiap pertanyaan ditampung terlebih dahulu kemudian akan dijawab sekalian 8. Sebagian pertanyaan dilemparkan kepada siswa 9. Setiap pertanyaan dilemparkan kepada siswa 10. Setiap pertanyaan dilemparkan kepada siswa dan diberi penguatan
8.	Kemampuan menyimpulkan materi	6. Tidak ada kesimpulan atau penguatan 7. Ada kesimpulan namun kurang jelas 8. Guru menyimpulkan pembelajaran

		<p>secara seksama</p> <p>9. Siswa menyimpulkan pembelajaran</p> <p>10. Siswa menyimpulkan pembelajaran, guru memberi penguatan</p>
9.	Kesesuaian antara rancangan Rpp dengan yang dibelajarkan	<p>6. Tidak sesuai</p> <p>7. Sebagian kecil sesuai</p> <p>8. Sebagian besar sesuai</p> <p>9. Hampir sebagian seluruhnya sesuai</p> <p>10. Seluruhnya sesuai</p>

Pedoman Penilaian = $\frac{\text{skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimum}} \times 100 = \dots\dots$

Rata-rata : $\frac{\text{skor akhir}}{\text{jumlah responden}} =$

Mengetahui Pembimbing II,
Banda Aceh, 5 November 2018

AR - RANIRY

(Zulfatmi S.Ag, M.Ag)
NIP. 117501082005012008

LAMPIRAN 6

LEMBAR WAWANCARA TENTANG KOMPETENSI GURU DALAM PENGEMBANGAN MATERI AJAR PAI DI SMPN 3 SIGLI

I. Sasaran wawancara

- a. Guru
- b. Kepala sekolah/ wakil kepala sekolah

II. Hal-hal yang ditanyakan

Langkah-langkah pengembangan materi dan pola pengembangan materi

- a. Kepala sekolah/wakil kepala sekolah
 1. Apakah guru-guru di SMPN 3 Sigli melakukan pengembangan materi pembelajaran sebelum diterapkan dalam proses belajar mengajar?
 2. Adakah selama ini pembekalan kepada guru-guru dalam mengembangkan materi ajar
 3. Bagaimana keaktifan guru dalam mengembangkan materi pembelajaran
 4. Bagaimana kualitas materi ajar yang dikembangkan oleh guru?
 5. Apa sajakah media yang digunakan guru dalam mengembangkan materi ajar
- b. Guru PAI
 1. Terkait dengan pengembangan materi pembelajaran PAI, adakah ibuk/bapak melakukan pengembangan materi PAI.?

2. Bagaimana ibuk/bapak mengidentifikasi aspek-aspek yang terdapat dalam KI-KD yang menjadi acuan dalam pengembangan materi ajar.?
3. Bagaimana ibuk/bapak mengidentifikasi jenis-jenis materi pembelajaran yang tepat, sesuai dengan metode yang akan digunakan agar tercapainya kompetensi.?
4. Bagaimana ibuk/bapak memilih materi pembelajaran yang sesuai dan relevan dengan KI-KD yang telah teridentifikasi tersebut.?
5. Apakah sumber materi pembelajaran yang saudara/i pakai untuk mengemas materi pembelajaran tersebut.?
6. Terkait dengan pengembangan atau penyusunan materi ajar terdapat beberapa pola pengembangan materi ajar, jadi biasanya ibuk/bapak menggunakan pola apa dalam mengembangkan materi ajar?
7. Adakah kendala yang ibuk/bapak dihadapi dalam mengembangkan materi Pembelajaran PAI
8. Bagaimana upaya yang ibuk/bapak dalam mengatasi kendala yang dihadapi pada pengembangan materi ajar.?

A R - R A N I R Y

Mengetahui Pembimbing II,
Banda Aceh, 5 November 2018

(Zulfatmi S.Ag, M.Ag)
NIP. 117501082005012008

LAMPIRAN 7

LEMBAR TELAHAH DOKUMEN (RPP) TENTANG KOMPETENSI GURU DALAM PENGEMBANGAN MATERI AJAR PAI DI SMPN 3 SIGLI

No	Komponen	Kriteria Penilaian
1.	Relevansi atau keterkaitan materi pembelajaran dengan SK-KD	5. Sangat kurang sesuai dengan SK-KD 6. Kurang sesuai dengan SK-KD 7. Sesuai dengan SK-KD 8. Sangat sesuai dengan SK-KD
2.	Kosistensi Materi yang disediakan guru sesuai dengan indicator yang mendukung pencapaian Kompetensi Dasar	5. Sangat kurang sesuai dengan indicator 6. Kurang sesuai dengan indicator 7. Sesuai dengan indicator 8. Sangat sesuai dengan indikator
5.	Adekuasi/ kecakupan atau materi yang diajarkan cukup memadai dalam membantu siswa dalam mencapai kompetensi dasar	5. Tidak cukup dalam pencapaian kompetensi siswa 6. Kurang cukup memadai dalam pencapaian kompetensi siswa 7. Cukup untuk mencapai kompetensi siswa 8. Sangat cukup untuk menncapai kompetensi siswa

Pedoman penilaian: $\frac{Skor\ Total}{Skor\ Maksimal} \times 100 = Skor\ Akhir$

Rata-rata: $\frac{Skor\ Akhir}{jumlah\ responden} =$





Gambar 1. Wawancara dengan Kepala SMPN 3 Sigli



Gambar 2. Observasi dengan ibuk NH



Gambar 3. Wawancara dengan ibuk NH



Gambar 4. Observasi kelas dengan Ibu SN



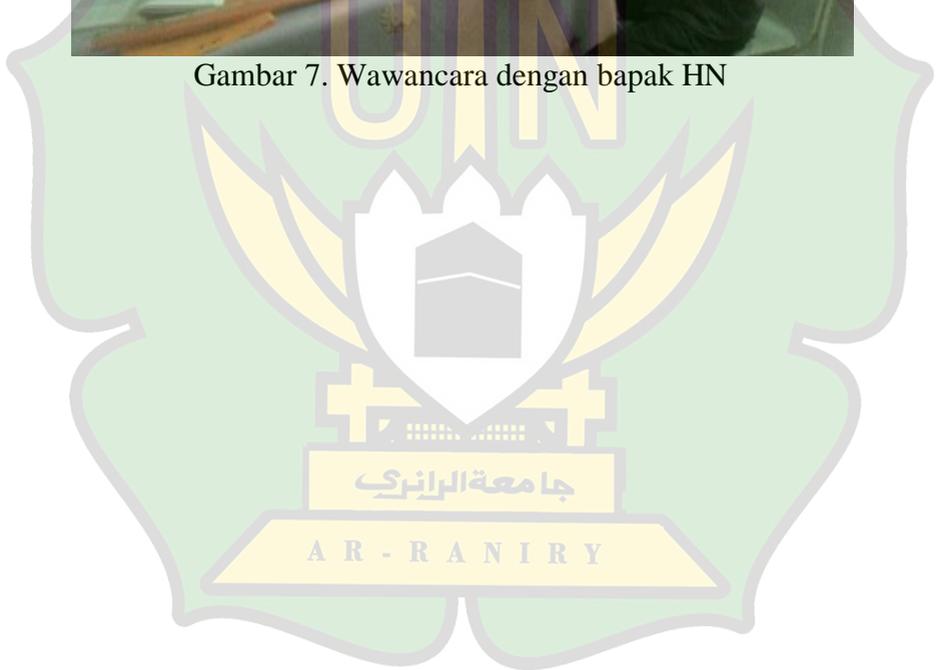
Gambar 5. Wawancara dengan Ibu SN



Gambar 6. Observasi Kelas dengan bapak HN



Gambar 7. Wawancara dengan bapak HN



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

1. Nama : Iqbal
2. NIM : 140201091
3. Tempat/Tanggal Lahir : Teunom, 11 Agustus 1995
4. Jenis Kelamin : Laki-laki
5. Agama : Islam
6. Kebangsaan/Suku : Indonesia/ Aceh
7. Status Perkawinan : Belum Kawin
8. Pekerjaan : Mahasiswa
9. Alamat : Tanjung Selamat, Darussalam
10. No Hp : 082368155259
11. Nama Orang Tua
 - a. Ayah : Alaidin
 - b. Ibu : Mardiah
12. Pekerjaan Orang Tua
 - a. Ayah : Tani
 - b. Ibu : IRT
13. Alamat Orang Tua : Paya Seumantok, Aceh Jaya
14. Riwayat Pendidikan
 - a. SD : SD Paya Seumantok Tahun 2008
 - b. SMP : SMPN 1 Krueng Sabee, Aceh Jaya, Lulus Tahun 2011
 - c. SMA : SMAN 1 Calang, Aceh Jaya, Lulus Tahun 2014
 - d. Perguruan Tinggi : Fakultas Tarbiah dan Keguruan
Prodi Pendidikan Agama Islam
UIN Ar-Raniry Darussalam Banda
Aceh Angkatan 2014-2018

Banda Aceh, 3 Januari 2019
Penulis,

Iqbal